

**PENGARUH ETIKA PROFESI DAN KECERDASAN
EMOSIONAL TERHADAP KUALITAS
LAPORAN AKUNTAN**

SKRIPSI

**ARIFAH RACHMADINI AP
105730510014**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

**PENGARUH ETIKA PROFESI DAN KECERDASAN EMOSIONAL
TERHADAP KUALITAS LAPORAN AKUNTAN**

ARIFAH RACHMADINI AP.

10573 05100 14

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S1)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

MAKASSAR

2018

HALAMAN PERSEMBAHAN

"Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar".

(Q.S Al Baqarah: 113)

"(Ingatlah) tatkala pemuda-pemuda itu mencari tempat berlindung ke dalam gua lalu mereka berdo'a: "Wahai Tuhan kami berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini)."

(Q.S Al-Kahfi: 10)

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- Allah SWT. atas rahmat yang diberikan
- Ibuku wanita terbaik, tercantik, dan tersabar menghadapi dini, Bapakku lelaki terhebat dan tergantung yang selalu menanyakan kabar skripsiku dan kapan ujian din?, dan Adikku tersayang dan tercinta Latifah Ayu Adharani, Abu Dzar Al-Giffari, Abu Ashar Ramadhan yang tak henti-hentinya mendoakan dan memberikan dukungan.



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Nama Mahasiswa : Arifah Rachmadini AP.

No. Stambuk/NIM : 105730510014

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar Pada Hari/Tanggal Sabtu, 22 Desember 2018

Makassar, 05 Januari 2019

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Nurniah, SE.,M.SA.Ak.CA
NIDN: 0017096604

Muchriana Muchran, SE.,M.Si.Ak.CA
NIDN: 0930098801

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,

Ketua Program Studi Akuntansi,

Ismail Rasulong, S.E.,MM
NBM: 903 078

Ismail Badollahi, SE.,M.Si,Ak.,CA.
NBM: 1073428



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **ARIFAH RACHMADINI AP, NIM : 105730510014**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 123, tanggal 15 Rabiul Akhir 1440 H / 22 Desember 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 15 Rabiul Akhir 1440 H
22 Desember 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM (Rektor Unismuh Makassar) (.....) *Dkml.*
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) (.....)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim, HR, SE., MM (WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis) (.....)
4. Penguji : 1. Dr. Andi Rustam, SE., MM. Ak. CA. CPA (.....)
2. Linda Arisanti Razak, SE., M.Si. Ak.CA (.....)
3. Mira, SE., M.Ak. Ak (.....)
4. Hasanuddin, SE., M.Si (.....)

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903 078



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arifah Rachmadini AP.
Stambuk : 105730510014
Program Studi : Akuntansi
Dengan Judul : "Pengaruh Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Laporan Akuntan".

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 5 Januari 2019

Yang membuat pernyataan,



Arifah

Arifah Rachmadini AP.

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi,


Ismail Rasulong, S.E., M.M
NBM: 903 078

Ketua Program Studi Akuntansi,


Ismail Badollahi, S.E., M.Si, Ak., Ca
NBM: 107 3428

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena limpahan Rahmat dan Karunia-Nya skripsi yang berjudul **“Pengaruh Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Laporan Akuntan”** dapat diselesaikan. Pelaksanaan penelitian skripsi ini sedikit mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat kerja keras penulis dan adanya bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis sadar bahwa skripsi ini dapat terselesaikan seperti sekarang ini karena berkat bantuan dari orang-orang yang selama ini telah membantu, mendukung dan membimbing penulis. Untuk itu penulis tak lupa menyampaikan terimah kasih kepada :

1. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ismail Rasulong, SE. MM selaku Dekan beserta seluruh Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si,Ak.CA.CSP selaku Ketua Jurusan beserta seluruh Dosen Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Nurniah, SE.,M.SA.Ak.CA dan Ibu Muchriana Muchran, SE.,M.Si.Ak.CA selaku Dosen pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak

membantu penulis melalui saran dan kritik yang diberikan demi kesempurnaan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Teristimewa kedua Orang Tua ku yang tercinta dan tersayang Bapak Drs. H. Patahngi Daeng Mappuji, M.Pd dan Ibu Anik Dwi Cahyani S.Pd.AUD, adik-adikku Latifah Ayu Adharani, Abudzar Al-Gifari dan Abu Ashar Ramadhan, yang selalu mendo'akan, memberikan motivasi, dan pengorbanannya baik dari segi moril dan materi. Penulis ucapkan banyak terima kasih untuk semuanya hingga penulis bisa jadi seperti sekarang.
7. Pimpinan serta pegawai Kantor Akuntan Publik Kota Makassar yang telah memberi izin meneliti sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan baik.
8. Buat sahabat rasa saudara orang tersabar yang kutemui disini, Mutiara Mukhtar yang setia mendengar keluh kesah saya selama perkuliahan sampai menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan banyak terimakasih *and see you on top.*
9. Buat keluarga kedua saya Stand, terimakasih telah memberikan cinta, motivasi dan supportnya selama ini.
10. Seluruh teman-teman Asrama Putri Tepian Pandan terkhususnya Myar, Andi Buana, Andi Nurul Hidayah, Indah Sari Dewi, dan Andi Nurnadya Arna terimakasih sudah membuat asrama tak terasa sepi, cerita kebersamaan kita selama merantau di Makassar tak akan kulupakan.

11. Buat orang terdekat saya Riswan Jamil, S.Kom yang selalu memberikan saya nasehat selama di Makassar dan selalu memaksa saya untuk menyelesaikan skripsi ini, saya ucapkan terimakasih banyak.
12. Kepada Sistah, terimakasih kedekatannya selama semester akhir yang amat terasa, suka dan duka didunia perkuliahan kita lewati bersama.
13. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini masih jauh dari unsur kesempurnaan, masih banyak terdapat kekeliruan dan kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan ilmu maupun minimnya pengalaman penulis miliki. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan tugas akhir ini.

Semoga segala bentuk bantuan yang penulis terima dan berbagai pihak dibalas oleh Allah SWT dan semoga tugas akhir ini dinilai ibadah di sisi-Nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya pada lingkungan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Akhirnya, semoga segenap aktivitas yang kita lakukan mendapat bimbingan dan Ridho dari-Nya. Amin.

Makassar, Oktober 2018

Penulis

ABSTRAK

ARIFAH RACHMADINI AP, Tahun 2018 *Pengaruh Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Laporan Akuntan*, Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I **Nurniah** dan Pembimbing II **Muchriana Muchran**.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data diperoleh dari data primer yaitu melalui penyebaran kuesioner dengan menggunakan metode sensus. Responden penelitian adalah auditor Kantor Akuntan Publik Makassar. Kuesioner diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS 22.

Hasil ini menunjukkan bahwa etika profesi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan akuntan, dan kecerdasan emosional berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas laporan akuntan dimana *Adjusted R Square* sebesar 0,286 menunjukkan bahwa 28,6% etika profesi dan kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kualitas laporan akuntan pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar sedangkan 71,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Etika profesi, Kecerdasan Emosional, dan Kualitas Laporan Akuntan

ABSTRACT

ARIFAH RACHMADINI AP, 2018. *The influence of the ethics of the profession and the emotional intelligence of the quality report of the accountant, Theses Courses in accounting and Business Economics University of Muhammadiyah Makassar. Guided by Mentors and Counselors I Nurniah II Muchriana Muchran.*

This research using quantitative research methods. Data obtained from the primary data through the dissemination of a questionnaire using census methods. The respondents of the research was an auditor of the public accountant of Makassar. The questionnaires were processed using SPSS application 22.

These results indicate that the ethics of the profession has no effect to the quality of the report of the accountant, and emotional intelligence influential and significant to the quality of reporting accountants where the Adjusted R Square of 0.286 indicates that 28.6% of the ethics of the profession emotional intelligence and the positive effect of the quality of reporting accountants at public accounting Makassar city while 71.4% explained by other variables not examined in this study.

Keywords: *Ethics of the Profession, Emotional Intelligence, and the Quality of Reporting Accountant.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Etika Profesi	
1. Pengertian Etika Profesi	6
2. Prinsip-Prinsip Etika Profesi	7

3. Kode Etik Profesi Akuntan Publik	12
B. Kecerdasan Emosional	14
C. Kualitas Laporan Akuntan.....	15
D. Kerangka Konsep.....	20
E. Hipotesis	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian	22
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	22
C. Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran	22
D. Populasi dan Sampel	24
E. Teknik Pengumpulan Data	25
F. Teknik Analisis	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	31
B. Deskriptif Data Atas Variabel Penelitian.....	44
C. Hasil Penelitian	50
D. Pembahasan	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	16
Tabel 4.1	Distribusi pengembalian kuesioner	45
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	46
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	47
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	48
Tabel 4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja	49
Tabel 4.6	Deskripsi Variabel Etika Profesi (X1)	51
Tabel 4.7	Deskripsi Variabel Kecerdasan Emosional (X2)	54
Tabel 4.8	Deskripsi Variabel Kualitas Laporan Akuntan (Y)	57
Tabel 4.9	Uji Validitas	60
Tabel 4.10	Uji Reabilitas Variabel Penelitian	61
Tabel 4.11	Uji Regresi Linear Berganda	64
Tabel 4.12	Uji Determinasi (r^2)	66
Tabel 4.13	Uji t	66

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pikir	20
Gambar 4.1	Struktur Organisasi	35
Gambar 4.2	Tingkat Pengembalian Kuesioner	46
Gambar 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	47
Gambar 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	48
Gambar 4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	49
Gambar 4.6	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja	50
Gambar 4.7	Uji Normalitas	62
Gambar 4.8	Uji Heteroskedastisitas	63

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
Lampiran 1	Kuesioner Penelitian	75
Lampiran 2	Jawaban Kuesioner	82
Lampiran 3	Uji Validitas	85
Lampiran 4	Uji Reliability	89
Lampiran 5	Uji Regresi Linear Berganda	91
Lampiran 6	Uji Normalitas	92
Lampiran 7	Uji Heteroskedastisitas	92
Lampiran 8	Uji R^2	93
Lampiran 9	Uji t	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi ini, semakin berkembangnya dunia bisnis dengan prakteknya yang sering sekali menyimpang jauh dari aktivitas moral. Padahal pertimbangan etika sangatlah penting bagi status profesional dalam menjalankan aktivitasnya. Salah satu profesi yang ada di dalam lingkungan bisnis yang eksistensinya dari waktu ke waktu semakin diakui oleh masyarakat bisnis itu sendiri adalah profesi auditor.

Mengingat peranan aitor sangatlah dibutuhkan oleh kalangan dunia usaha, maka mendorong para auditor untuk memahami pelaksanaan etika yang berlaku dalam menjalankan profesinya. Etika profesi merupakan faktor organisional yang akan mempengaruhi kinerja seorang auditor, yaitu: (1) keahlian dan pemahaman tentang standar akuntansi atau standar penyusunan laporan keuangan, (2) standar pemeriksaan/auditing, (3) etika profesi, (4) pemahaman terhadap lingkungan bisnis yang diaudit. Sehingga syarat utama utama yang harus dimiliki oleh seorang auditor adalah wajib memegang teguh aturan etika profesi yang berlaku. Maka dari itu, etika profesi merupakan sarana pengaturan diri yang sangat menentukan bagi pelaksanaan profesi sebagaimana diharapkan oleh masyarakat.

Seorang auditor selain wajib memegang teguh aturan etika profesi yang berlaku, di dalam bekerja hingga menentukan opini audit seorang auditor juga

dituntut untuk menggunakan kecerdasan emosional. Seorang auditor dalam membuat keputusan pasti menggunakan lebih dari satu pertimbangan etika yang berlaku dalam memberikan opini audit.

Dalam melaksanakan audit, profesi auditor memperoleh kepercayaan dari pihak klien dan pihak ketiga untuk membuktikan laporan keuangan yang disajikan oleh pihak klien. Pihak ketiga tersebut diantaranya manajemen, pemegang saham, kreditur, pemerintah dan masyarakat yang mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangan klien yang diaudit. Sehubungan dengan kepercayaan yang telah diberikan, maka auditor dituntut untuk dapat menggunakan kepercayaan tersebut dengan sebaik-baiknya.

Kepercayaan ini harus senantiasa ditingkatkan dengan menunjukkan suatu kinerja yang profesional. Guna menunjang profesionalismenya sebagai auditor. Peran dan tanggung jawab auditor terhadap kepentingan publik sesungguhnya adalah merupakan dasar bagi keberadaan profesi ini. Peran yang dijalankan oleh para akuntan publik tersebut semata-mata merupakan "social contract" yang harus diamalkan secara konsekuen oleh auditor. Jika dilanggar, maka publik tentu saja secara berangsur-angsur akan melupakan, meninggalkan dan pada akhirnya mengabaikan eksistensi profesi ini.

Banyaknya kasus perusahaan yang "jatuh" karena kegagalan bisnis yang dikaitkan dengan kegagalan auditor, hal ini mengancam kredibilitas laporan keuangan. Ancaman ini selanjutnya mempengaruhi persepsi masyarakat, khususnya pemakai laporan keuangan atas kualitas audit. Kualitas audit ini

penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Laporan audit inilah yang digunakan oleh auditor untuk menyampaikan pernyataan atau pendapatnya kepada para pemakai laporan keuangan. Audit atas laporan keuangan merupakan jasa yang dilakukan oleh auditor. Profesi auditor adalah profesi yang dibutuhkan oleh para pelaku bisnis untuk memberikan pelayanan jasa yang berupa informasi, baik informasi keuangan maupun informasi non keuangan yang nantinya bermanfaat dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Salomi J Hehanussa (2018) “Analisis Komitmen Profesi Auditor, Etika Auditor, dan Kecerdasan Emosional Auditor Terhadap Kualitas Audit”. Penelitian ini dilakukan pada Inspektorat Kabupaten/Kota di Maluku, dimana penelitian ini pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Pengambilan data responden yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) analisis komitmen profesi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. (2) etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. (3) kecerdasan emosional auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. (4) analisis komitmen profesi auditor, etika auditor, dan kecerdasan emosional auditor terhadap kualitas audit. Secara signifikan

mempengaruhi variabel dependen (audit kualitas) dari auditor internal pemerintah di Maluku.

Berdasarkan uraian latar belakang penulis tertarik meneliti dengan judul penelitian “Pengaruh Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Laporan Akuntan”

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Etika Profesi berpengaruh terhadap kualitas laporan akuntan?
2. Apakah Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kualitas laporan akuntan?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah etika profesi berpengaruh terhadap kualitas laporan akuntan.
2. Untuk mengetahui apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kualitas laporan akuntan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah mampu memberikan sumbangan konsep teoritis dalam pembelajaran akuntansi

khususnya pemahaman tentang pengaruh etika profesi dan kecerdasan emosional terhadap kualitas laporan akuntan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Mampu memberikan informasi kepada mahasiswa khususnya dibidang akuntansi tentang persepsi seorang auditor pada pengaruh etika profesi dan kecerdasan emosional terhadap kualitas laporan akuntan.

b. Bagi Civitas Akademik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar kebijakan bagi civitas akademik untuk menambah wawasan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Etika Profesi

1. Pengertian Etika Profesi

Menurut Rahayu dan ElySuhayati (2010:49), mendefinisikan etika sebagai nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh individu atau segolongan tertentu.

Etika adalah sebuah ilmu yang mempelajari bagaimana berperilaku jujur, benar, dan adil. Etika merupakan cabang ilmu filsafat, mempelajari perilaku moral dan immoral, membuat pertimbangan matang yang patut dilakukan oleh seseorang kepada orang lain atau kelompok tertentu. (Abdurrozaq Hasibuan 2017: 56)

Etika profesi merupakan karakteristik suatu profesi yang membedakan suatu profesi dengan profesi lain, yang berfungsi untuk mengatur tingkah laku para anggotanya. Dalam hal etika, sebuah profesi harus memiliki komitmen moral yang tinggi yang dituangkan dalam bentuk aturan khusus. Aturan ini merupakan aturan main dalam menjalankan atau mengemban profesi tersebut, yang biasa disebut sebagai kode etik. Kode etik harus dipenuhi dan ditaati oleh setiap profesi yang memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat dan merupakan alat kepercayaan bagi masyarakat luas (Herawati dan Yulius Susanto, 2008).

Etika profesi akuntan di Indonesia diatur dalam Kode Etik Akuntan Indonesia. Kode etik ini mengikat para anggota IAI dan dapat dipergunakan oleh akuntan lainnya yang bukan atau belum menjadi anggota IAI. Di Indonesia penegakan kode etik dilaksanakan oleh sekurang- kurangnya oleh enam unit organisasi, Badan Pengawas Profesi Kompartemen Akuntan Publik-IAI, Dewan Pertimbangan Profesi IAI, Departemen Keuangan RI dan BPKP. Selain enam unit organisasi diatas, pengawasan terhadap kode etik juga dilakukan oleh para anggota dan pimpinan KAP. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa etika profesi adalah bidang etika khusus atau terapan yang merupakan produk dari etika sosial yang mengatur nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang menekankan kepada tuntutan terhadap suatu profesi yang dituangkan dalam bentuk aturan khusus berupa kode etik.

2. Prinsip-Prinsip Etika Profesi

Menurut Abdurrozaq Hasibuan (2017), prinsip-prinsip etika profesi ada tiga bagian, yaitu: Tanggung jawab terhadap pelaksanaan pekerjaan itu dan terhadap hasilnya, terhadap dampak dari profesi itu untuk kehidupan orang lain atau masyarakat pada umumnya, keadilan (prinsip ini menuntut kita untuk memberikan kepada siapa saja apa yang menjadi haknya), otonomi (prinsip ini menuntut agar setiap kaum profesional memiliki dan diberi kebebasan dalam menjalankan profesinya).

Menurut Arens et-al (2010:111), prinsip etika ada enam, yaitu: *Responsibilities, the public interst, integrity, objective and independent,*

*due care, scope and nature of service.*Kode Etik Profesi Akuntan Publik IAPI (2008), prinsip-prinsip etika profesi terdapat dibagian A dari Kode Etik ini menetapkan prinsip dasar etika profesi dan memberikan kerangka konseptual untuk penerapan prinsip tersebut, yaitu: Prinsip integritas, prinsip objektivitas, prinsip kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional, prinsip kerahasiaan, prinsip perilaku professional.

Berikut prinsip-prinsip dasar etika profesi menurut Kode Etik Profesi Akuntan Publik IAPI (2008), yaitu:Prinsip integritas, prinsip objektivitas, prinsip kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional, prinsip kerahasiaan, prinsip perilaku professional.

a. Prinsip integritas

Setiap praktisi harus tegas dan jujur dalam menjalin hubungan profesional dan hubungan bisnis dalam melaksanakan pekerjaannya. Praktisi tidak boleh terkait dengan laporan, komunikasi, atau informasi lainnya yang diyakininya terdapat: Kesalahan yang material atau pernyataan yang menyesatkan, pernyataan atau informasi yang diberikan secara tidak hati-hati, penghilangan atau penyembunyian yang dapat menyesatkan atas informasi yang seharusnya diungkapkan.

b. Prinsip objektivitas

Setiap praktisi tidak boleh membiarkan subjektivitas, benturan kepentingan, atau pengaruh yang tidak layak (*undue influence*) dari pihak-pihak lain memengaruhi pertimbangan profesional atau

pertimbangan bisnisnya. Praktisi mungkin dihadapkan pada situasi yang dapat mengurangi objektivitasnya. Karena beragamnya situasi tersebut, tidak mungkin untuk mendefinisikan setiap situasi tersebut. Setiap praktisi harus menghindari setiap hubungan yang bersifat subjektif atau yang dapat mengakibatkan pengaruh yang tidak layak terhadap pertimbangan.

- c. Prinsip kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional (*professional competence and due care*)

Setiap praktisi wajib memelihara pengetahuan dan keahlian profesionalnya pada suatu tingkatan yang dipersyaratkan secara berkesinambungan, sehingga klien atau pemberi kerja dapat menerima jasa profesional yang diberikan secara kompeten berdasarkan perkembangan terkini dalam praktik, perundang-undangan, dan metode pelaksanaan pekerjaan. Setiap praktisi harus bertindak secara profesional dan sesuai dengan standar profesi dan kode etik profesi yang berlaku dalam memberikan jasa profesionalnya. Pemberian jasa profesional yang kompeten membutuhkan pertimbangan yang cermat dalam menerapkan pengetahuan dan keahlian profesional. Kompetensi profesional dapat dibagi menjadi dua tahap yang terpisah yaitu: pencapaian kompetensi profesional dan pemeliharaan kompetensi profesional. Pemeliharaan kompetensi profesional membutuhkan kesadaran dan pemahaman yang berkelanjutan terhadap perkembangan teknis profesi dan

perkembangan bisnis yang relevan. Pengembangan dan pendidikan profesional yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan dan memelihara kemampuan praktisi agar dapat melaksanakan pekerjaannya secara kompeten dalam lingkungan profesional. Sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional mengharuskan setiap praktisi untuk bersikap dan bertindak secara hati-hati, menyeluruh, dan tepat waktu, sesuai dengan persyaratan penugasan.

d. Prinsip kerahasiaan

Prinsip kerahasiaan mewajibkan setiap praktisi untuk tidak melakukan tindakan-tindakan, seperti mengungkapkan informasi yang bersifat rahasia yang diperoleh dari hubungan profesional dan hubungan bisnis kepada pihak diluar KAP atau jaringan KAP tempatnya bekerja tanpa adanya wewenang khusus, kecuali jika terdapat kewajiban untuk mengungkapkannya sesuai dengan ketentuan hukum atau peraturan lainya yang berlaku, dan mengungkapkan informasi yang bersifat rahasia yang diperoleh dari hubungan profesional dan hubungan bisnis untuk keuntungan pribadi atau pihak ketiga. Setiap praktisi harus tetap menjaga prinsip kerahasiaan, termasuk dalam lingkungan sosialnya. Setiap praktisi harus waspada terhadap kemungkinan pengungkapan yang tidak disengaja, terutama dalam situasi yang melibatkan hubungan jangka panjang dengan rekan bisnis maupun anggota keluarga langsung atau anggota keluarga dekatnya. Setiap praktisi harus menjaga

kerahasiaan informasi yang diungkapkan oleh calon klien atau pemberi kerja. Setiap praktisi harus mempertimbangkan pentingnya kerahasiaan informasi terjaga dalam KAP atau jaringan KAP tempatnya bekerja. Kebutuhan untuk mematuhi prinsip kerahasiaan terus berlanjut, bahkan setelah berakhirnya hubungan antara Praktisi dengan klien atau pemberi kerja.

e. Prinsip perilaku profesional

Prinsip perilaku profesional mewajibkan setiap praktisi untuk mematuhi setiap ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku, serta menghindari setiap tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi. Hal ini mencakup setiap tindakan yang dapat mengakibatkan terciptanya kesimpulan yang negatif oleh pihak ketiga yang rasional dan memiliki pengetahuan mengenai semua informasi yang relevan, yang dapat menurunkan reputasi profesi. Dalam memasarkan dan mempromosikan diri dan pekerjaannya, setiap praktisi tidak boleh merendahkan martabat profesi. Setiap praktisi harus bersikap jujur dan tidak boleh bersikap atau melakukan tindakan sebagai berikut: membuat pernyataan yang berlebihan mengenai jasa profesional yang dapat diberikan, kualifikasi yang dimiliki, atau pengalaman yang telah diperoleh, membuat pernyataan yang merendahkan atau melakukan perbandingan yang tidak didukung bukti terhadap hasil pekerjaan Praktisi lain. Prinsip Etika memberikan kerangka dasar bagi Aturan Etika yang mengatur pelaksanaan pemberian jasa

profesional oleh anggota. Prinsip Etika disahkan oleh Kongres dan berlaku bagi seluruh anggota. Prinsip Etika mengharuskan akuntan publik untuk tegas dan jujur dalam menjalin hubungan professional dan hubungan bisnis dalam melaksanakan pekerjaannya, memelihara pengetahuan dan keahlian profesionalnya.

Bersikap cermat dan bertindak secara hati-hati, menghindari setiap hubungan yang bersifat subjektif atau yang dapat mengakibatkan pengaruh yang tidak layak terhadap pertimbangan profesionalnya dan tidak melakukan tindakan-tindakan, seperti mengungkapkan informasi yang bersifat rahasia yang diperoleh dari hubungan profesional dan hubungan bisnis kepada pihak diluar KAP, mematuhi setiap ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku, serta menghindari setiap tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi. Interpretasi Aturan Etika merupakan interpretasi yang dikeluarkan oleh Badan yang dibentuk oleh Himpunan setelah memperhatikan tanggapan dari anggota, dan pihak-pihak berkepentingan lainnya, sebagai panduan dalam penerapan Aturan Etika Profesi, tanpa dimaksudkan untuk membatasi lingkup dan penerapannya.

3. Kode Etik Profesi Akuntan Publik

Menurut Arens et-al (2010:110), yang diterjemahkan ke dalam bahasa indonesia, bahwa kode etik profesional menyediakan baik standar umum perilaku yang ideal dan aturan berlaku spesifik perilaku.

Ada empat bagian untuk kode etik: prinsip-prinsip, aturan perilaku, interpretasi aturan pelaksanaan, dan keputusan etis. Kode etik ini menetapkan prinsip dasar dan aturan etika profesi yang harus diterapkan oleh setiap individu dalam kantor akuntan publik (KAP) atau jaringan KAP, baik yang merupakan anggota IAPI maupun yang bukan merupakan anggota IAPI, yang memberikan jasa profesional yang meliputi jasa assurance dan jasa selain assurance seperti yang tercantum dalam standar profesi dan kode etik profesi (Kode Etik Profesi Akuntan Publik IAPI, 2008). Kode etik yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2010, yang disusun oleh SPAP adalah Kode Etik International Federation of Accountants (IFAC) yang diterjemahkan (dengan modifikasi), jadi kode etik ini bukan merupakan hal yang baru kemudian disesuaikan dengan IFAC, tetapi memang mengadopsi dari IFAC. Jadi tidak ada perbedaan yang signifikan antara kode etik SPAP dengan IFAC. Setiap akuntan (praktisi) wajib mematuhi dan menerapkan seluruh prinsip dasar dan aturan etika profesi yang diatur dalam kode etik, kecuali bila prinsip dasar dan aturan etika profesi yang diatur oleh perundang-undangan, ketentuan hukum, atau peraturan lainnya yang berlaku ternyata lebih ketat dari kode etik. Jadi kode etik adalah tanda-tanda atau simbol-simbol yang berupa seperangkat prinsip moral dan pelaksanaan aturan-aturan yang memberikan pedoman kepada akuntan publik sebagai prinsip dasar dan aturan etika profesi yang harus diterapkan oleh setiap individu dalam

kantor akuntan publik serta dalam berhubungan dengan klien, masyarakat dan akuntan lain.

B. Kecerdasan Emosional

Emosional yang lepas kendali dapat membuat orang pandai menjadi bodoh. Tanpa kecerdasan emosional seseorang tidak akan mampu menggunakan kemampuan kognitif mereka sesuai dengan potensi yang maksimum.

Menurut Widagdo dalam Kusuma (2011) menyatakan seseorang dengan kecerdasan emosional yang berkembang dengan baik, kemungkinan besar akan berhasil dalam kehidupannya karena mampu menguasai kebiasaan berfikir yang mendorong produktivitas. Demikian halnya sebagai seorang auditor kecerdasan emosional diperlukan untuk membantu auditor dalam melakukan pemeriksaan guna mendeteksi kebenaran atas laporan keuangan yang disajikan klien. Sejalan yang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni (2012), yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional akan mempermudah seorang auditor untuk melakukan pemeriksaan, memiliki motivasi yang kuat mengontrol diri atau emosi, rasa empati serta keterampilan dalam bersosialisasi akan membantu auditor dalam menelusuri bukti-bukti audit serta informasi terkait.

Kualitas-kualitas itu antara lain: empati (kepedulian), mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai, kemampuan memecahkan masalah antar pribadi ketekunan kesetiakawanan, keramahan, dan sikap hormat. Definisi yang

diberikan oleh Meyer dan Peter Salvoes tentang kecerdasan emosi adalah kemampuan menerima dan mengekspresikan emosi yang dirasakan, memahami emosi secara kognitif, mengerti dan mengetahui penyebab emosinya serta mampu mengatur atau mencocokkan emosinya dengan situasi yang tidak menyenangkan (Nindyati, 2009). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kecerdasan emosional adalah kemampuan Akuntan Publik untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan keterampilan sosial.

C. Kualitas Laporan Akuntan

Menurut (Karyawati 2013:82) SAK terdiri dari kerangka dasar (*framework*) dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Kerangka dasar (*framework*) merupakan prinsip dan pedoman umum penyajian laporan keuangan agar laporan keuangan mencapai kualitas yang diharapkan. Kualitas yang diharapkan dari laporan keuangan antara lain adalah relevan dan reliabilitas untuk pengambilan keputusan, memiliki daya banding, jujur, dan mengutamakan substansi dibanding bentuk hukum dari peraturan akuntansi. Sedangkan PSAK memberikan pedoman terperinci bagaimana suatu informasi keuangan yang harus disajikan dalam laporan keuangan agar kualitas laporan keuangan dapat dicapai. Penyajian aset tetap yang memiliki umur ekonomis, misalnya, harus menyajikan nilai aset tetap dan akumulasi penyusutan.

Menurut (Sulistiyowati 2010:6) Guna memastikan kualitas laporan keuangan, maka umumnya manajemen perusahaan akan menugaskan auditor

independen yaitu Akuntan Publik (AP) atau Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk melakukan audit umum atas laporan keuangan perusahaan.

Menurut (Yadiati dan Mubarak 2017:131) Dimensi kualitas pelaporan keuangan meliputi *relevance, completeness, neutrality, dan comparability*. Adapun dimensi kegunaan informasi meliputi berguna untuk pengambilan keputusan, berguna untuk pembuatan kebijakan dan perencanaan, dan berguna dalam mengevaluasi kinerja.

Tabel 2.1

Tabel Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil penelitian
1.	Taufeni Taufik, Mudrika Alamsyah Hasan (2014)	Pengaruh Kecerd Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Etis terhadap Kinerja Auditor Pemerintah	Metode penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kinerja auditor dengan nilai terhitung 4.997, t-tabel 0.194 signifikan 0.00
2.	Cudtia Lizka Abdika (2015)	Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, Skeptisisme Profesional, Independensi dan Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit Auditor BPK dan	Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi, kompleksitas, skeptisisme profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit BPK dan BPKP Provinsi

		BPKP		Riau. Sedangkan variabel independensi dan kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang signifikan di BPK dan BPKP Provinsi Riau
3.	Veny Thama Pratiwi, Ni Luh Sari Widhiyani (2017)	Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Organisasi, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor pada Tingkat Pertimbangan Materialitas	Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif	Profesionalisme, komitmen organisasi, etika profesi, dan pengalaman auditor berpengaruh pada tingkat pertimbangan materialitas
4.	I Made Arya Patra Bharata, I Dewa Nyoman Wiratmaja (2017)	Pertimbangan Materialitas sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Etika Profesi dan Kompetensi terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor	Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh positif pada ketepatan opini, yang berarti semakin tinggi tingkat kesadaran dalam etika profesi seorang auditor cenderung akan meningkatkan ketepatan dalam pemberian opini

5.	Arleen Herawaty dan Yulius Kurnia Susanto (2013)	Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik	Metode penelitian ini menggunakan metode convenience sampling	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme, pengetahuan dalam mendeteksi kekeliruan dan etika profesi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik dalam proses pemeriksaan laporan keuangan
6.	Henda Sandika Kusuma, H. Warsito Kawedar (2011)	Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional terhadap Pengambilan Keputusan Bagi Auditor	Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika profesi diukur dari idenpensi, integritas, dan objektivitas; standar umum dan prinsip akuntansi; tanggung jawab kepada klien secara signifikan mempengaruhi pengambilan keputusan auditor, sementara tanggung jawab kepada kerja dan tanggung jawab dan praktik lainnya tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap auditor dalam pengambilan

				keputusan
7.	Ni Luh Gede Sukmawati, Nyoman Trisma Herawati, Ni Kadek Sinarwati (2014)	Pengaruh Etika Profesi, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Opini Auditor	Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika profesi, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap opini auditor
8.	Achmad Sani Supriyanto, Eka Afnan Troena (2012)	Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kepemimpinan Transformasional, Kepuasan Kerja, dan Kinerja Manajer	Metode penelitian ini menggunakan metode eksplanatori	Hasil penelitian ini menunjukkan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kepemimpinan transformasional, kepuasan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja
9.	Misi R. Umar (2017)	Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Etika Profesi Auditor pada Inspektorat Kota Kendari	Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap etika profesi auditor

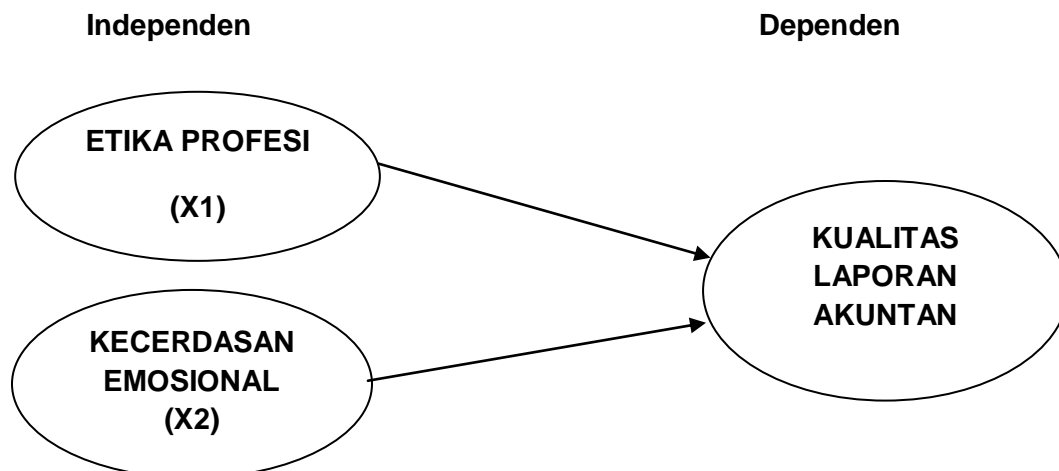
10.	Galeh Utami, Mahendra Adhi Nugroho (2014)	Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dengan Kredibilitas Klien Sebagai Pemoderasi	Metode penelitian ini menggunakan metode descriptive dan Explanatory	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan etika profesi pada pertimbangan tingkat materialitas
-----	--	--	---	--

D. Kerangka Konsep

Berdasarkan uraian di atas, gambaran menyeluruh tentang etika profesi dan kecerdasan emosional dapat mempengaruhi kualitas laporan akuntan publik yang merupakan kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.2

Skema Kerangka Pemikiran



E. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan Hipotesis sebagai berikut:

1. Etika Profesi

Etika Profesi sebagai sikap hidup untuk memenuhi kebutuhan pelayanan profesional dari klien dengan keterlibatan dan keahlian sebagai pelayanan dalam rangka kewajiban masyarakat sebagai keseluruhan terhadap para anggota masyarakat yang membutuhkannya. Oleh sebab itu etika profesi sangat berpengaruh terhadap kualitas laporan akuntan, maka ditariklah hipotesis awal, yaitu:

H1: Etika Profesi berpengaruh terhadap kualitas laporan akuntan.

2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional kemampuan merasakan, memahami, dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi dan pengaruh yang manusiawi. Kecerdasan emosional merupakan komponen yang membuat seseorang menjadi pintar menggunakan emosi. Oleh sebab itu kecerdasan emosional sangat berpengaruh terhadap kualitas laporan akuntan, maka ditariklah hipotesis awal, yaitu:

H2: Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap kualitas laporan akuntan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penerapan metode ilmiah dalam suatu penelitian diperlukan jenis penelitian yang sesuai dengan kondisi penelitian tersebut. Dimana jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan sesuatu yang menggunakan penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Makassar tepatnya di 5 Kantor Akuntan Publik. Penelitian ini berlangsung sekitar 2 bulan. Mulai bulan Juli-Agustus 2018.

C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independent dan variabel dependent. Berikut definisi operasional setiap variabel dalam penelitian ini.

1. Variabel Penelitian Independent

Variabel Independent, menurut (Sugiyono, 2014:61) variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, *antecedant*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel ini meliputi:

a. Etika Profesi

Etika profesi adalah sebagai sikap hidup untuk memenuhi kebutuhan pelayanan profesional dari klien dengan keterlibatan dan keahlian sebagai pelayanan dalam rangka kewajiban masyarakat sebagai keseluruhan terhadap para anggota masyarakat yang membutuhkannya.

- Indikator:
- a). Integritas
 - b). Kerahasiaan
 - c). Perilaku Professional

b. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi dan pengaruh yang manusiawi. kecerdasan emosional merupakan komponen yang membuat seseorang menjadi pintar menggunakan emosi.

- Indikator:
- a). Mengendalikan Amarah
 - b). Kemandirian
 - c). Sikap Hormat

2. Kualitas Laporan Akuntan (Variabel Dependent) :

Variabel dependent, sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsekuen. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam penelitian dependent adalah kualitas laporan akuntan.

- Indikator:
- a). Jujur
 - b). Relevan
 - c). Pengambilan Keputusan

Adapun skala pengukuran dari penelitian ini diadopsi dari penelitian hendra dan warsito (2011), yaitu sebagai berikut: Pemberian skor atau nilai dalam penelitian ini digunakan skala Likert yang merupakan salah satu cara untuk menentukan skor. Skor ini digolongkan dengan lima tingkatan, yaitu:

- a. Jawaban SS (Sangat Setuju) diberi nilai 5.
- b. Jawaban S (Setuju) diberi nilai 4.
- c. Jawaban N (Netral) diberi nilai 3.
- d. Jawaban TS (Tidak Setuju) diberi nilai 2.
- e. Jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) diberi nilai 1.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya. Sehingga objek-objek ini

dapat menjadi sumber data penelitian (Siregar 2012: 30) Populasi pada penelitian ini adalah semua auditor dan staff yang bekerja pada 5 Kantor Akuntan Publik di Makassar, yaitu sebanyak 31 orang .

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi dan sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Karena jumlah populasi kurang dari 100 responden, maka metode pemilihan sampel yang digunakan adalah metode sensus, yaitu penyebaran kuesioner dilakukan pada semua populasi yaitu sebanyak 31 orang audit pada 5 Kantor Akuntan Publik di Makassar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan Data dilakukan untuk memperoleh data-data yang relevan dengan masalah yang diteliti. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode distribusi langsung (direct distribution method). Jadi, peneliti mendatangi langsung responden baik saat mengantar atau mengambil kuisisioner penelitian. Hal ini juga dilakukan untuk menjaga kepercayaan responden atas penelitian yang dilakukan.

F. Teknik Analisis

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam memperoleh data ini Metode analisis yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif kuantitatif.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian agar dapat diinterpretasikan dan mudah dipahami adalah:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian. Data demografi tersebut antara lain : jabatan, lama pengalaman kerja, keahlian khusus, lama menekuni keahlian khusus tersebut, latar belakang pendidikan, serta gelar profesional lain yang menunjang bidang keahlian. Alat analisis data ini disajikan dengan mengundangi table distribusi frekuensi yang memaparkan kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata dari standar deviasi.

2. Uji Kualitas Data

Kualitas data penelitian ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Suatu penelitian akan menghasilkan kesimpulan yang bias jika datanya kurang reliabel dan kurang valid. Untuk itu diperlukan uji kualitas data agar data yang akan digunakan valid dan reliabel. Ada dua konsep untuk mengukur kualitas data, yaitu: uji validitas dan uji reliabilitas.

a) Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh

kuesioner tersebut. Uji validitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *correlated item*. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Berikut ini adalah criteria pengujian validitas:

- 1) jika r hitung positif dan r hitung $>$ r table maka butir pertanyaan tersebut valid pada signifikan 0,05 (5%)
- 2) jika r hitung negative dan r hitung $<$ r table maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.
- 3) r hitung dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation*.

b) Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu kontrak yang sama atau stabilitas kuesioner. Uji reabilitas dilakukan dengan metode *internal consistency*. Reabilitas instrument penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien *cronbach's Alpha*. Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan bahwa instrument penelitian tersebut handal atau *reliable*.

3. Uji Prasyarat

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Sebelum melakukan pengujian regresi, terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar data yang akan dimasukkan dalam model regresi telah memenuhi ketentuan dan syarat dalam regresi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, uji autokorelasi dan heteroskedastisitas. (Nurdiansyah, 2011)

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian mengenai kenormalan distribusi data. Uji normalitas dilakukan pada nilai residual model. Asumsi normalitas dapat diperiksa dengan mengadakan pemeriksaan output normal P-P plot. Asumsi normalitas terpenuhi ketika penyebaran titik-titik output plot mengikuti garis diagonal plot. Asumsi normalitas terpenuhi apabila pengujian normalitas menghasilkan P-value (Sign) > a dengan nilai a ditentukan sebesar 1%, 5% atau 10%.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian asumsi residual dengan varians tidak konstan. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menampilkan scatterplot dari ZPRED (nilai prediksi, sumbu X) dengan SRESID (nilai residualnya, sumbu Y). model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dalam memengaruhi variabel tidak bebas secara bersama-sama ataupun secara parsial. Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda untuk dua variabel bebas yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	=	kualitas laporan akuntan
α	=	konstanta
β_1, β_2	=	koefisien regresi untuk X1 dan X2
X1	=	etika profesi
X2	=	kecerdasan emosional
ϵ	=	Error (<i>error terms</i>)

5. Uji Hipotesis

a. Uji r²

Uji Koefisien Determinasi (R) adalah perbandingan antara variasi Y (dependen) yang dijelaskan oleh X (independen). Koefisien ini menunjukkan persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen (Wijaya, 2012:104).

Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

b. Uji t

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika t hitung $>$ t tabel atau Sig. $<$ 0.05 maka

ada pengaruh secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika t hitung $<$ t tabel atau Sig. $>$ 0.05 maka tidak ada pengaruh secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

a. Sejarah Kantor Akuntan Publik Kota Makassar, Sulawesi Selatan

KAP (Kantor Akuntan Publik) menurut SK. Menkeu No.43/kmk.017/1007 tanggal 27 Januari 1997 sebagaimana diubah dengan SK. Menkeu No 470/kmk.017/1999 tertanggal 4 Oktober 1999, adalah lembaga yang memiliki izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam menjalankan pekerjaannya. Praktek akuntan di Indonesia di mulai sejak jaman VOC (1642). Akuntan-akuntan Belanda itu kemudian mendominasi akuntan di perusahaan-perusahaan yang dimonopoli penjajah, hingga abad 19. Pada masa pendudukan Jepang, pendidikan akuntansi hanya diselenggarakan oleh Departemen Keuangan berupa kursus akuntansi di Jakarta. Pesertanya pada saat itu 30 orang termasuk Prof. Soemardjo dan Prof. Hadibroto.

Bersama empat akuntan lulusan pertama Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dan enam lulusan Belanda, Prof. Soemardjo merintis Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tanggal 23 Desember 1957. Pada tahun yang sama pemerintah melakukan nasionalisasi perusahaan milik Belanda. Hal ini menyebabkan akuntan-akuntan dari Belanda kembali ke negerinya dan sejak itu para akuntan Indonesia semakin berkembang.

Perkembangan itu semakin pesat setelah presiden meresmikan kegiatan pasar modal 10 Agustus 1977 yang membuat peranan akuntan dan laporan keuangan menjadi penting. Bulan Januari 1986 Menteri Keuangan mengeluarkan SK Nomor 43/1986 tentang jasa akuntan menggantikan Kepmenkeu 763/1977.

Selain mewajibkan akuntan publik memiliki sertifikat akuntan publik, juga akuntan publik asing diperbolehkan praktek di Indonesia, sepanjang memenuhi persyaratan. Pada tahun 2002 Menteri Keuangan mengeluarkan SK Nomor 423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik menggantikan SK Nomor 43/1997. Selain mewajibkan Akuntan Publik memiliki sertifikat akuntan publik, juga akuntan publik asing diperbolehkan praktek di Indonesia, sepanjang memenuhi persyaratan. Pada tahun 2002 Menteri Keuangan mengeluarkan SK Nomor 423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik menggantikan SK Nomor 43/1997.

Sekarang ini di Indonesia berdasarkan directory 2008 yang disusun oleh Institut Akuntan Publik Indonesia terdapat 425 Kantor Akuntan Publik di seluruh Wilayah Indonesia, kemudian Kantor Akuntan Publik yang bekerjasama dengan Kantor Akuntan Publik Asing menurut buku setengah abad Profesi Akuntan ada sebanyak 40 Kantor Akuntan Publik.

Kantor Akuntan Publik mempunyai tanggung jawab yang lebih jelas dan lebih banyak persyaratan professional yang harus dipenuhi oleh kantor akuntan publik daripada organisasi lainnya karena tanggungjawabnya lebih besar terhadap pemakai laporan audit. Kantor Akuntan Publik

mempunyai hak legal untuk melaksanakan laporan keuangan berdasarkan peraturan yang berlaku. Bentuk hukum suatu kantor akuntan publik dapat berupa perusahaan perseorangan atau persekutuan. Kantor Akuntan Publik memiliki tanggung jawab yang besar, sehingga merupakan hal penting bagi auditor yang bekerja di kantor akuntan publik memiliki independensi dan kompetensi yang tinggi.

Bentuk usaha KAP (Kantor Akuntan Publik) yang dikenal menurut hukum di Indonesia ada dua macam, yaitu:

1. Bentuk usaha sendiri (*Sole Practitioners*), menggunakan nama Akuntan Publik yang bersangkutan.
2. Bentuk usaha kerjasama (*Partnership*), beberapa Akuntan Publik bergabung dalam satu KAP atau menggunakan nama sebanyak-banyaknya tiga nama Akuntan Publik yang menjadi rekan. Kantor Akuntan Publik terdiri dari:
 - a. Kantor Akuntan Publik Pusat.
 - b. Kantor Akuntan Publik Cabang.

b. Struktur Organisasi Perusahaan

Pembagian struktur organisasi kantor akuntan publik secara umum biasanya pembagian menurut jenjang atau jabatan akuntan publik. Adapun penjelasan jabatan di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Rekan Pimpinan

Rekan pimpinan menduduki jabatan tertinggi dalam penugasan audit, bertanggung jawab atas hubungan dengan klien, bertanggung jawab secara

menyeluruh mengenai auditing. Partner menandatangani laporan audit dan management letter, dan bertanggung jawab terhadap penagihan fee audit dari klien.

2. Rekan

Rekan pimpinan menduduki jabatan tertinggi setelah rekan pimpinan dalam penugasan audit; bertanggung jawab atas hubungan dengan klien, bertanggung jawab secara menyeluruh mengenai auditing. Partner menandatangani laporan audit dan management letter, dan bertanggung jawab terhadap penagihan fee audit dari klien.

3. Reviewer Auditor

Reviewer Auditor bertindak dalam mereview program audit, mereview draf laporan audit independen, mereview draf laporan keuangan, mereview management letter, mereview kecukupan kertas kerja audit, melakukan supervise pekerjaan lapangan, dan mereview kumpulan koreksi- koreksi audit.

4. Manager

Manager audit bertindak sebagai pengawas audit, bertugas membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit.

5. Supervisor

Supervisor bertindak dalam me-review kertas kerja, laporan audit dan management letter. Biasanya manajer melakukan pengawasan terhadap pekerjaan beberapa auditor senior. Pekerjaan supervisor tidak berada di

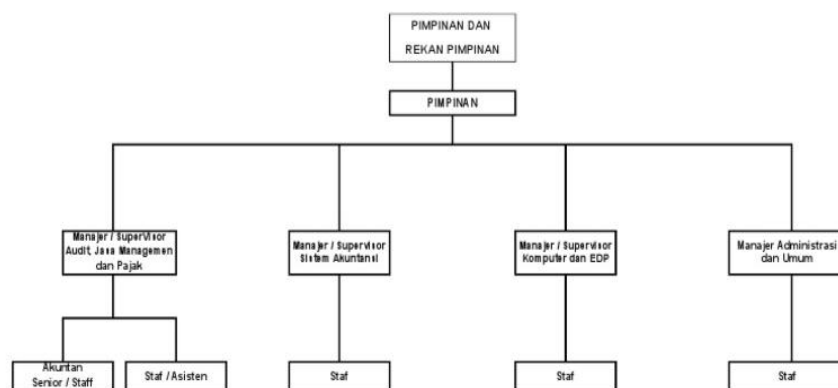
kantor klien, melainkan di kantor auditor, dalam bentuk pengawasan terhadap pekerjaan yang dilaksanakan pada auditor senior.

6. Senior Auditor

Auditor senior bertugas untuk melaksanakan audit, bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana, bertugas untuk mengarahkan dan me-review pekerjaan auditor junior. Auditor senior biasanya hanya menetap di kantor klien sepanjang prosedur audit dilaksanakan. Umumnya auditor senior melakukan audit terhadap suatu objek pada saat tertentu.

7. Junior Auditor

Auditor junior melaksanakan prosedur audit rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan. Pekerjaan ini biasanya dipegang oleh auditor yang baru saja menyelesaikan pendidikan formalnya di sekolah. Setiap kantor akuntan memiliki pembagian struktur organisasi tersendiri tergantung kepada kebijakan perusahaan yang ditetapkan.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kantor Akuntan Publik

c. Job Description

1. Organisasi Utama

Organisasi utama terdiri dari managing partner dan partner, expert advisory team (tim penasihat ahli), dan office secretary.

a) *Managing Partner dan Partner*

Managing Partner dan Partner memiliki beberapa tugas yaitu sebagai berikut:

- 1) Memimpin dan bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan tugas-tugas KAP.
- 2) Memimpin pelaksanaan pekerjaan audit dan konsultasi.
- 3) Memimpin pelaksanaan tugas lainnya yang berkenaan dengan pelaksanaan pekerjaan audit dan konsultasi.

b) *Expert Advisory Team (Tim Penasihat Ahli)*

1) *Database Administrator*

- (a) Membuat dan me-maintenance database kantor.
- (b) Melakukan perawatan hardware maupun software.
- (c) Mengatur distribusi email yang keluar dan masuk.
- (d) Men-support seluruh kebutuhan database tim auditor maupun tim konsultan.

2) *Office Personel Division*

- (a) Melaksanakan penerimaan, penempatan, dan administrasi pegawai.

- (b) Membantu manajemen kantor dalam menyelesaikan masalah di bidang kepegawaian.

c) Office Secretary

Membantu kelancaran tugas pekerjaan Kantor Akuntan Publik, dalam penyelenggaraan tugas-tugas kesekretariatan, yaitu :

- (a) Mengurus surat menyurat dan pengirimannya.
- (b) Menerima dan mengirim telepon / faksimili.
- (c) Membantu manajemen dalam menyelesaikan masalah di bidang kesekretariatan dan rumah-tangga kantor.

2. Organisasi Pendukung Fungsional

Untuk menunjang kinerja terdapat organisasi pendukung fungsional. Organisasi pendukung fungsional terbagi menjadi dua divisi, yaitu audit division dan consultant division.

a. Audit Division

1) Audit Director

Membantu Managing Partner / Partner melaksanakan kegiatan manajemen operasional di Divisi Audit - Kantor Akuntan Publik, misalnya melakukan pembahasan pra-kontrak / kontrak penugasan jasa audit.

- (a) Memberi pendapat dan saran-saran mengenai pekerjaan audit Kantor Akuntan Publik.
- (b) Merencanakan dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan manajer dan supervisor, di bidang jasa audit.

- (c) Membahas permasalahan yang timbul di lapangan dan menyelesaikannya; bilamana perlu masalah tersebut dibahas dengan rekan pimpinan / rekan.

2) Audit Manager

Melaksanakan tugas mewakili pimpinan atas dasar tugas tertulis dari pimpinan.

- (a) Memberi pendapat dan saran-saran mengenai pekerjaan audit Kantor Akuntan Publik.
- (b) Merencanakan dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan supervisor dan tim di bidang audit.
- (c) Me-review konsep laporan auditor independen dan/atau sejenisnya, serta membahasnya dengan Managing Partner/ Partner dan Supervisor sebelum konsep laporan tersebut dibahas dengan pihak klien untuk difinalkan.
- (d) Membahas laporan auditor independen dengan pihak klien dan kemudian memonitor penyelesaian laporan tersebut sampai dengan laporan ditandatangani Managing Partner / Partner untuk dikirimkan kepada klien.

3) Audit Supervisor

- (a) Mempersiapkan kontrak kerjasama audit.
- (b) Merencanakan dan menyusun program audit. Tugas ini meliputi:

- (c) Menetapkan penugasan auditor dan menyiapkan surat tugas, menyusun rancangan program audit dan mempersiapkan perlengkapan untuk pelaksanaan pekerjaan.
- (d) Memimpin dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan audit.
- (e) Membagi tugas pekerjaan harian dan formulir pekerjaan.
- (f) Mengawasi pelaksanaan tugas oleh para auditor.
- (g) Mereview kertas kerja pemeriksaan dan konsep laporan audit yang disiapkan oleh Chief Auditor (Ketua Tim).
- (h) Menyelenggarakan administrasi audit.
- (i) Membuat laporan kepada manajer mengenai hasil pekerjaan audit dan permasalahan yang ditemukan.

b. *Consultant Division*

1) *Executive Director*

Membantu Managing Partner/Partner melaksanakan kegiatan manajemen operasional di Divisi Konsultan - Kantor Akuntan Publik, misalnya melakukan pembahasan pra-kontrak/kontrak penugasan jasa konsultansi.

- (a) Memberi pendapat dan saran-saran mengenai pekerjaan konsultansi Kantor Akuntan Publik.
- (b) Merencanakan dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan manajer dan supervisor, baik di bidang jasa konsultansi.

- (c) Membahas permasalahan yang timbul di lapangan dan menyelesaikannya, bilamana perlu masalah tersebut dibahas dengan rekan pimpinan / rekan.

2) *Consultant Manager*

Membantu *Executive Director* melaksanakan kegiatan yang bersifat teknis jasa konsultansi di Divisi Konsultan - Kantor Akuntan Publik, misalnya melakukan pembahasan lingkup pekerjaan dalam kontrak penugasan jasa konsultansi, dan laporan konsultansi (draft/final).

- (a) Mereview laporan dan laporan konsultansi (draft/final) dan memahasnya dengan *Executive Director* (atau jika perlu, *Managing Partner/Partner*) dan *Supervisor* sebelum konsep laporan tersebut dibahas dengan pihak klien untuk di-"final"-kan.
- (b) Membahas laporan final dengan pihak klien dan kemudian memonitor penyelesaian laporan jasa konsultansi sampai dengan laporan ditandatangani *Managing Partner/Partner*, selanjutnya agar dikirimkan kepada klien.

3) *Consultant Supervisor*

- (a) Menyiapkan kontrak kerjasama konsultansi.
- (b) Merencanakan dan menyusun program konsultansi. Tugas ini meliputi: menetapkan penugasan konsultan dan menyiapkan surat tugas serta menyusun rancangan program konsultasi dan mempersiapkan perlengkapan untuk pelaksanaan pekerjaan.

- (c) Memimpin dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan konsultan (Ketua & Anggota Tim) di lapangan, membagi tugas pekerjaan harian dan formulir pekerjaan, mengawasi pelaksanaan tugas oleh para konsultan.
- (d) Mereview konsep laporan konsultasi dan kertas kerja pemeriksaan yang disiapkan oleh Ketua Tim.
- (e) Menyelenggarakan administrasi konsultasi.
- (f) Membuat laporan kepada manajer sebagai atasannya, mengenai hasil pekerjaan konsultasi dan permasalahan yang ditemukan.

d. Aktivitas Perusahaan

Sesuai dengan kompetensinya, jasa-jasa yang dapat diberikan Kantor Akuntan Publik (KAP) meliputi:

1. Jasa Audit laporan Keuangan

Dalam kapasitasnya sebagai auditor independen KAP melakukan audit umum atas laporan keuangan untuk memberikan pelayanan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan suatu entitas ekonomi dihubungkan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Pernyataan pendapat yang diberikan auditor mengenai kewajaran laporan keuangan, berdasarkan audit yang dilakukannya, dapat berupa:

(a) Pendapat wajar tanpa pengecualian

Auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil

usaha dan arus kas satuan usaha tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

- (b) Pendapatan wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku.

Keadaan tertentu mungkin, mengharuskan auditor mengharuskan menambahkan suatu paragraph penjelasan (atau bahasa penjelasan yang lain) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan.

- (c) Pendapat wajar tanpa pengecualian.

Auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas satuan usaha tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan dikecualikan.

- (d) Pendapat tidak wajar.

Auditor menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan laporan keuangan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas satuan usaha tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum

- (e) Pernyataan tidak memberikan pendapat.

Auditor menyatakan bahwa ia tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan.

2. Jasa audit khusus

Audit khusus dapat memberikan audit atas akun atau pos laporan keuangan tertentu yang dilakukan dengan menggunakan prosedur yang disepakati bersama, audit laporan keuangan yang disusun berdasarkan suatu basis akuntansi komprehensif. Selain prinsip akuntansi yang berlaku umum, audit atas informasi keuangan untuk tujuan tertentu dan audit khusus lainnya. Dalam melaksanakan audit khusus ini auditor tetap berpedoman pada standar auditing yang di muat dalam SPAP.

3. Jasa atestasi

Jasa atestasi yang diberikan KAP berkaitan dengan penerbitan laporan yang memuat suatu kesimpulan tentang keadaan asersi atau (pernyataan) tertulis yang menjadi tanggung jawab pihak lain, dilaksanakan melalui pemeriksaan, review dan prosedur yang disepakati bersama.

4. Jasa review laporan keuangan

Review laporan keuangan merupakan salah satu jasa yang diberikan KAP untuk memberikan keyakinan terbatas bahwa tidak terdapat modifikasi material yang harus dilaksanakan agar laporan keuangan tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atas basis akuntansi komprehensif lainnya.

5. Jasa kompilasi laporan keuangan

KAP dapat melakukan kompilasi laporan keuangan berdasarkan catatan data keuangan serta informasi lainnya yang diberikan manajemen suatu entitas ekonomi. Dengan kompilasi ini KAP tidak memberikan

pernyataan pendapat mengenai kewajiban laporan keuangan atas suatu keyakinan apapun terhadap laporan tersebut. Tanggung jawab atas laporan keuangan sepenuhnya terdapat pada manajemen entitas ekonomi yang bersangkutan.

6. Jasa konsultasi

Jasa konsultasi yang diberikan KAP meliputi berbagai bentuk dan bidang sesuai dengan kompetensi akuntan publik. Jasa yang diberikan KAP bervariasi mulai dari konsultasi umum kepada manajemen, perancangan sistem dan implementasi sistem akuntansi, penyusunan proposal keuangan dan studi kelayakan proyek, penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan, pelaksanaan seleksi dan rekrutmen pegawai, sampai pemberian jasa konsultan lainnya, termasuk konsultasi dalam pelaksanaan merger dan akuisisi.

7. Jasa perpajakan

Jasa perpajakan meliputi perencanaan pajak, review kewajiban pajak, pengisian SPT dan penyelesaian masalah perpajakan.

B. Deskriptif Data Atas Variabel Penelitian

1. Karakteristik Pengambilan Data dan Olah Kuesioner

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor dan anggota tim audit yang bekerja di Kantor Akuntan Publik kota Makassar. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada

responden. Proses pendistribusian data dilakukan selama kurang lebih dua bulan.

Data responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini menyajikan beberapa informasi umum mengenai kondisi responden yang ditemukan pada penyebaran kuesioner yang ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1

Distribusi Pengembalian Kuesioner

No	Nama KAP	Jumlah Kuisisioner	
		Dibagikan	Kembalikan
1	KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartyono & Rekan	9	9
2	KAP Drs. Rusman Thoeng & Rekan	4	4
3	KAP Usman & Rekan	10	10
4	KAP Yakub Ratan & Rekan	4	4
5	KAP Bharata & Rekan	4	4

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2018)

Jumlah populasi sebanyak 31 responden di Kantor Akuntan Publikkota Makassar, yang terdiri dari auditor dan anggota tim audit. Penelitian ini telah secara langsung memberikan kuesioner kepada 31 responden, penelitian ini secara langsung memberikan 31 kepada responden dengan penyebaran secara berkala. Peneliti memperoleh kembali kuesioner sebanyak 31 kuesioner atau sebesar 100% dan dapat diolah sebagai data penelitian. Dari tabel distribus kuesioner diatas akan Nampak pada grafik 4.1 :



Gambar 4.2

Tingkat Pengembalian Kuesioner

Jumlah pernyataan dalam kuesioner tersebut sebanyak 26 item. Pernyataan untuk variabel etika profesi terdiri dari 8 pernyataan, variabel kecerdasan emosional terdiri dari 9 pernyataan, dan pada variabel kualitas laporan akuntan terdiri dari 9 pernyataan.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada uraian berikut:

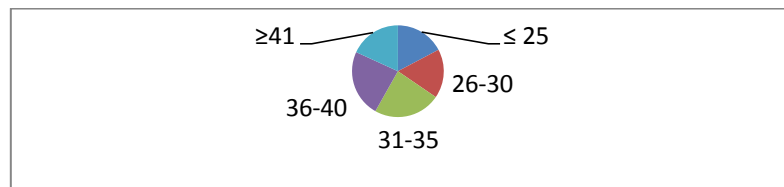
Tabel 4.2

Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia(Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
≤ 25	6	19%
26-30	6	19%
31-35	8	26%
36-40	8	26%
≥41	3	10%
TOTAL	31	100%

Sumber : Data diolah Oleh Peneliti (2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang berusia ≤ 25 tahun berjumlah 6 orang atau sebanyak 19%, responden yang berusia 26-30 tahun berjumlah 6 orang atau sebanyak 19%, usia 31-35 tahun sebanyak 8 orang atau 26%, usia 36-40 tahun sebanyak 8 orang atau 26% dan responden yang berusia ≥ 41 tahun sebanyak 3 orang atau 10%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 31-35 tahun dan 36-40 tahun yang merupakan auditor dan anggota tim audit pada Kantor Akuntan Publik. Dari tabel diatas dapat di lihat pada grafik dibawah ini :



Gambar 4.3

Distribusi Responden Berdasarkan Usia

3. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini :

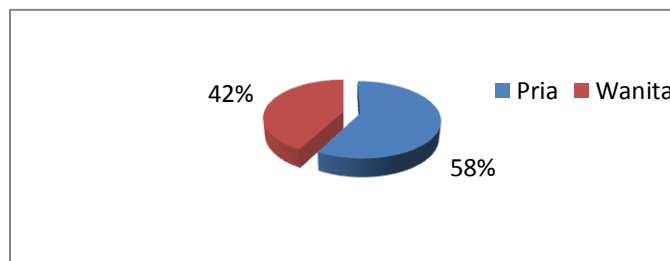
Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Pria	18	58%
Wanita	13	42%
Total	31	100%

Sumber : Data diolah Oleh Peneliti (2018)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah pria yang berjumlah 18 orang atau sebesar 58% dan responden yang berjenis kelamin wanita berjumlah 13 orang atau sebesar 42% dari total responden di Kantor Akuntan Publik kota Makassar. Dari tabel diatas dapat di lihat pada grafik dibawah ini :



Gambar 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

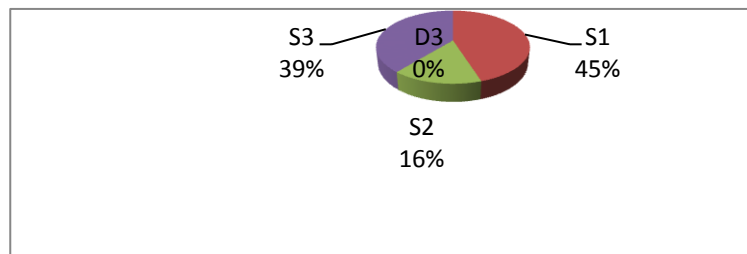
Tabel 4.4

Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase (%)
D3	0	0%
S1	14	45%
S2	5	16%
S3	12	39%
TOTAL	31	100%

Sumber : Data diolah Oleh Penelit (2018)j

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang berpendidikan terakhir D3, S1 sebanyak 14 orang atau 45%, S2 sebanyak 5 orang atau 16%, dan responden dengan pendidikan terakhir S3 sebanyak 12 orang atau 39%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas pendidikan terakhir responden pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar adalah S1 dan dapat di lihat pada grafik di bawah ini :



Sumber : Data diolah Oleh Peneliti

Gambar 4.5

Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan lama bekerja dapat dilihat pada tabel berikut ini:

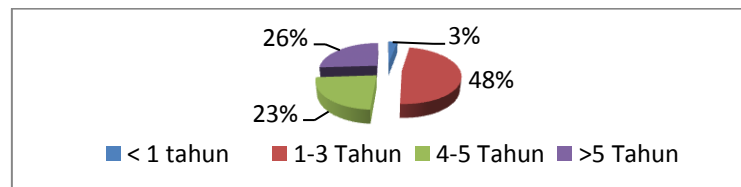
Tabel 4.5

Distribusi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Jumlah Responden	Persentase (%)
< 1 tahun	1	3%
1-3 Tahun	15	48%
4-5 Tahun	7	23%
>5 Tahun	8	26%
TOTAL	31	100%

Sumber : Data diolah Oleh Peneliti (2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden dengan lama bekerja <1 tahun sebanyak 1 orang atau 3%, responden dengan lama bekerja 1-3 tahun sebanyak 15 orang atau 48%, responden dengan lama bekerja 4-5 tahun sebanyak 7 orang atau 23%, dan responden dengan lama bekerja >5 tahun sebanyak 8 orang atau 26%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden bekerja diatas 1-3 tahun, uraian tersebut dapat di lihat pada grafik di bawah ini :



Sumber : Data diolah Oleh Peneliti

Gambar 4.6

Distribusi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif Kualitatif Variabel Penelitian

a. Variabel Etika Profesi (X1)

Variabel Etika Profesi dalam penelitian ini berisi pernyataan-pernyataan yang bersifat positif, dimana pilihan sangat setuju akan menunjukkan bahwa responden melihat bahwa sangat pentingnya etika profesi dalam melakukan pekerjaannya. Dalam penelitian ini diperoleh data untuk variabel etika profesi sebagaimana tergambar pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Deskripsi Variabel Etika Profesi (X1)

		x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	x1.6	x1.7	x1.8
N	Valid	31	31	31	31	31	31	31	31
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4.4194	3.7419	3.7419	4.4516	4.0645	4.0968	4.2581	4.2258
Std. Error of Mean		.12930	.11329	.13090	.12984	.13862	.16300	.10336	.12012
Median		5.0000	4.0000	4.0000	5.0000	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000
Mode		5.00	4.00	3.00 ^a	5.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Std. Deviation		.71992	.63075	.72882	.72290	.77182	.90755	.57548	.66881
Variance		.518	.398	.531	.523	.596	.824	.331	.447
Range		3.00	2.00	2.00	3.00	2.00	4.00	2.00	2.00
Minimum		2.00	3.00	3.00	2.00	3.00	1.00	3.00	3.00
Maximum		5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00
Sum		137.00	116.00	116.00	138.00	126.00	127.00	132.00	131.00

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Dari table di atas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Integritas mengharuskan seorang akuntan untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. Pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi.. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 2 dan sum 137 dengan mean 0,129 standar deviation 0,719 dan variance 0, 518.
- 2) Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi akuntan dalam menguji semua kepuasan yang diambilnya. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 3 dan sum 116 dengan mean 0, 113 standar deviation 0,630 dan variance 0,398.

- 3) Akuntan dilarang menerima pemberian dalam bentuk apapun baik langsung maupun tidak langsung yang diduga atau patut diduga dapat mempengaruhi pelaksanaan tugas dan wewenangnya. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 3 dan sum 116 dengan mean 0,130 standar deviation 0,728 dan variance 0.531.
- 4) Auditor independen tidak boleh memberikan informasi rahasia perusahaan klien kepada pihak lain. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 2 dan sum 138 dengan mean 0,130 standar deviation 0,722 dan variance 0.523.
- 5) Kewajiban untuk menghormati kerahasiaan informasi klien berlanjut bahkan setelah hubungan kerja antara seorang akuntan dan klien berakhir. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 3 dan sum 126 dengan mean 0,138 standar deviation 0,771 dan variance 0,596.
- 6) Akuntan harus menghindari pemanfaatan rahasia yang diketahui untuk kepentingan pribadi, golongan, atau pihak lain. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 1 dan sum 127 dengan mean 0,163 standar deviation 0,907 dan variance 0.824.
- 7) Setiap akuntan harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat merusak reputasi profesi. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 3 dan sum 132 dengan mean 0,103 standar deviation 0,575 dan variance 0,331.

8) Profesi akuntan publik merupakan profesi yang dapat dijadikan dasar kepercayaan masyarakat terhadap pengawasan kekayaan Negara. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 3 dan sum 131 dengan mean 0,120 standar deviation 0,668 dan variance 0.447.

Adapun penjelasan dari tiap istilah yang digunakan pada hasil pengolahan spss diatas yaitu:

1. *Sum*: Jumlah nilai semua anggota dalam sebuah kelompok data
2. *Mean*: Rata-rata sebuah kelompok data
3. *Standard Deviation*: Nilai statistik yang digunakan untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel.
4. *Variance*: Jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok.

b. Variabel Kecerdasan Emosional (X2)

Variabel Kecerdasan Emosional dalam penelitian ini berisi pernyataan-pernyataan yang bersifat positif, dimana pilihan sangat setuju akan menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berperan penting dalam mengelola perasaan sehingga terekpresikan secara tetap dan efektif yang memungkinkan orang bekerjasama dengan lancar dan menuju sasaran. Dalam penelitian ini diperoleh data untuk variabel kecerdasan emosional sebagaimana tergambar pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Deskripsi Variabel Kecerdasan Emosional (X2)

		Statistics								
		x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	x2.6	x2.7	x2.8	x2.9
N	Valid	31	31	31	31	31	31	31	31	31
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4.0968	4.0645	4.0000	4.0000	4.0323	4.2903	3.9677	4.1290	4.0968
Std. Error of Mean		.14184	.13862	.13117	.11359	.12686	.14061	.12686	.11112	.10731
Median		4.0000	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000
Mode		4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Std. Deviation		.78972	.77182	.73030	.63246	.70635	.78288	.70635	.61870	.59749
Variance		.624	.596	.533	.400	.499	.613	.499	.383	.357
Range		3.00	2.00	2.00	2.00	2.00	3.00	2.00	2.00	2.00
Minimum		2.00	3.00	3.00	3.00	3.00	2.00	3.00	3.00	3.00
Maximum		5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00
Sum		127.00	126.00	124.00	124.00	125.00	133.00	123.00	128.00	127.00

Sumber : Diolah oleh peneliti

Dari table di atas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Saya mengetahui pengaruh emosi terhadap kinerja, dan mampu menggunakan nilai-nilai untuk memandu membuat keputusan. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 2 dan sum 127 dengan mean 4,096 standar deviation 0,789 dan variance 0,624.
- 2) Saya berupaya tetap bersifat independen dalam melakukan audit terhadap klien. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 3 dan sum 126 dengan mean 4,064 standar deviation 0,771 dan variance 0,596.

- 3) Saya tidak pernah melakukan penarikan diri dari tugas yang diberikan. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 3 dan sum 124 dengan mean 4,000 standar deviation 0,730 dan variance 0.533.
- 4) Auditor harus memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi berbagai kesulitan. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 3 dan sum 124 dengan mean 4,000 standar deviation 0.632 dan variance 0.400.
- 5) Auditor tidak dapat diintimidasi oleh orang lain dan tidak tunduk karena tekanan yang dilakukan oleh orang lain guna mempengaruhi sikap dan pendapatnya. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 3 dan sum 125 dengan mean 4,032 standar deviation 0,706 dan variance 0.499.
- 6) Dalam melakukan verifikasi, auditor memperoleh kebebasan dalam mengakses semua informasi yang berhubungan dengan kegiatan audit. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 2 dan sum 133 dengan mean 4,290 standar deviation 0,782 dan variance 0.613.
- 7) Dalam melaksanakan tanggung jawab yang diberikan, senior auditor selalu memberikan lebih dari yang diminta. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 3 dan sum 123 dengan mean 3,967 standar deviation 0,706 dan variance 0.499.
- 8) Dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki, senior auditor telah memberikan usaha yang maksimal terhadap pekerjaannya. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 3 dan sum 128 dengan mean 4,129 standar deviation 0,618 dan variance 0.383.

- 9) Auditor tidak mengelak atau meyalahkan orang lain yang dapat mengakibatkan kerugian orang lain. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 3 dan sum 127 dengan mean 4,096 standar deviation 0,597 dan variance 0.357.

Adapun penjelasan dari tiap istilah yang digunakan pada hasil pengolahan spss diatas yaitu:

1. *Sum*: Jumlah nilai semua anggota dalam sebuah kelompok data
2. *Mean*: Rata-rata sebuah kelompok data
3. *Standard Deviation*: Nilai statistik yang digunakan untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel.
4. *Variance*: Jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok.

c. Variabel Kualitas Laporan Akuntan (Y)

Variabel Kualitas Laporan Akuntan dalam penelitian ini berisi pernyataan-pernyataan yang bersifat positif, dimana pilihan sangat setuju akan menunjukkan bahwa responden melihat bahwa kualitas laporan akuntan sangat berguna untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini diperoleh data untuk variabel kualitas laporan akuntan sebagaimana tergambar pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8
Deskripsi Variabel Kualitas Laporan Akuntan

		Statistics								
		y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9
N	Valid	31	31	31	31	31	31	31	31	31
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4.2258	4.2581	4.0968	4.1935	4.1613	4.4194	4.1935	4.2903	4.2903
Std. Error of Mean		.12876	.13090	.11690	.11749	.13196	.10133	.12632	.11541	.10568
Median		4.0000	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000
Mode		4.00	4.00 ^a	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Std. Deviation		.71692	.72882	.65089	.65418	.73470	.56416	.70329	.64258	.58842
Variance		.514	.531	.424	.428	.540	.318	.495	.413	.346
Range		2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00
Minimum		3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00
Maximum		5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00
Sum		131.00	132.00	127.00	130.00	129.00	137.00	130.00	133.00	133.00

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Dari table di atas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Saat melakukan audit saya berupaya untuk melaporkan kesalahan yang ditemukan dengan jelas. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 3 dan sum 131 dengan mean 4,225 standar deviation 0,716 dan variance 0,514.
- 2) Sebelum mengambil keputusan, saya selalu membandingkan hasil audit yang dicapai dengan standar hasil yang telah ditetapkan sebelumnya. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 3 dan sum 132 dengan mean 4,258 standar deviation 0,728 dan variance 0,531.

- 3) Saya tidak menggunakan informasi secara langsung yang diperoleh klien. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 3 dan sum 127 dengan mean 4,096 standar deviation 0,650 dan variance 0.242.
- 4) Laporan keuangan menyajikan Informasi yang tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 3 dan sum 130 dengan mean 4,193 standar deviation 0,654 dan variance 0,428.
- 5) Akuntan bertanggung jawab menyusun laporan dan rekomendasi yang lengkap, serta jelas setelah melakukan analisis memadai terhadap informasi yang relevan. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 3 dan sum 129 dengan mean 4,161 standar deviation 0,734 dan variance 0,540.
- 6) Penting bagi saya untuk memperoleh data yang relevan dan memadai dalam melakukan setiap penugasan. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 2 dan sum 137 dengan mean 4,419 standar deviation 0,564 dan variance 0.318.
- 7) Auditor mempertimbangkan kepentingan negara. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 3 dan sum 130 dengan mean 4,193 standar deviation 0,703 dan variance 0.495.
- 8) Dalam menyusun rekomendasi, auditor harus berpegang teguh kepada ketentuan/peraturan yang berlaku dengan tetap mempertimbangkan rekomendasi dapat dilaksanakan. Jawaban dari responden maksimal 5

minimal 3 dan sum 133 dengan mean 4,290 standar deviation 0,642 dan variance 0.413.

- 9) Seorang auditor memerlukan pertimbangan profesionalnya sebelum melakukan penerimaan perikatan audit. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 3 dan sum 133 dengan mean 4,290 standar deviation 0,588 dan variance 0.346

Adapun penjelasan dari tiap istilah yang digunakan pada hasil pengolahan spss diatas yaitu:

1. *Sum*: Jumlah nilai semua anggota dalam sebuah kelompok data
2. *Mean*: Rata-rata sebuah kelompok data
3. *Standard Deviation*: Nilai statistik yang digunakan untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel.
4. *Variance*: Jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen, dimana nilai validitas dapat dilihat pada kolom *CorrectedItem- Total Correlation*. Jika angka korelasi yang didapat lebih besar dari pada angka kritik ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka instrument tersebut dinyatakan valid. Dalam penelitian ini angka kritik adalah $N-2 = 31-2 = 29$ dengan taraf signifikan 5% dengan menggunakan pengujian satu arah, maka angka kritik untuk uji validitas dalam penelitian ini adalah 0. Dengan instrument, nilai *Corrected Item-Total Correlation*

bernilai positif dan diatas nilai r tabel 0.3009 yang artinya semua butir pernyataan dapat dikatakan valid. Hasil uji validitas variabel etika profesi (X1) , kecerdasan emosional (X2), dan kualitas laporan akuntan (Y) dapat diuraikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.9
Uji Validitas

Instrumen Variabel	Question	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Etika Profesi (X1)	X1.1	0,371	0.3009	Valid
	X1.2	0,397	0.3009	Valid
	X1.3	0,547	0.3009	Valid
	X1.4	0,398	0.3009	Valid
	X1.5	0,608	0.3009	Valid
	X1.6	0,400	0.3009	Valid
	X1.7	0,436	0.3009	Valid
	X1.8	0,727	0.3009	Valid
Kecerdasan Emosional (X2)	X2.1	0.530	0.3009	Valid
	X2.2	0.535	0.3009	Valid
	X2.3	0.471	0.3009	Valid
	X2.4	0.464	0.3009	Valid
	X2.5	0.650	0.3009	Valid
	X2.6	0.435	0.3009	Valid
	X2.7	0.596	0.3009	Valid
	X2.8	0.518	0.3009	Valid
	X2.9	0.511	0.3009	Valid
Kualitas Laporan Akuntan (Y)	Y1	0.657	0.3009	Valid
	Y2	0.760	0.3009	Valid
	Y3	0.510	0.3009	Valid
	Y4	0.670	0.3009	Valid
	Y5	0.742	0.3009	Valid
	Y6	0.491	0.3009	Valid
	Y7	0.679	0.3009	Valid
	Y8	0.639	0.3009	Valid
	Y9	0.633	0.3009	Valid

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

b. Uji Realibilitas

Satu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 22. Hasil pengolahan data yang disajikan

dalam tabel menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* (α) item untuk setiap variabel adalah reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat pada tabel berikut :

Tabel 4.10
Uji Reabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Cronbach's alpa	Batas Reliabilitas	Keterangan
Etika Profesi (X1)	0.782	0.60	Reliabel
Kecerdasan Emosional (X2)	0.820	0.60	Reliabel
Kualitas Laporan Akuntan (Y)	0.889	0.60	Reliabel

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

3. Uji Prasyarat

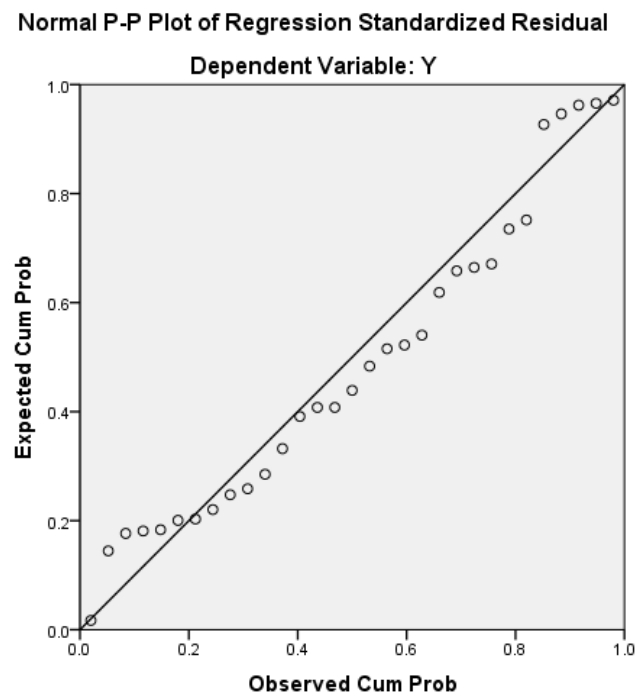
a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Analisis data mensyaratkan data berdistribusi normal untuk menghindari bias dalam analisis data.

Pengambilan keputusan dapat dilakukan secara kasat mata dengan melihat grafik PP Plot dan kurva historagram. Pada Normal P-P Plot prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi

memenuhi asumsi normalitas. Pada kurva histogram, normalitas data dapat dilihat berdasarkan gambar kurva. Jika bentuk kurva memiliki kemiringan yang cenderung seimbang, baik pada sisi kiri maupun sisi kanan dan kurva berbentuk lonceng yang hampir sempurna, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan hasil statistik, grafik PP Plot menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal tersebut. Hal ini membuktikan bahwa data terdistribusi dengan normal sehingga model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.



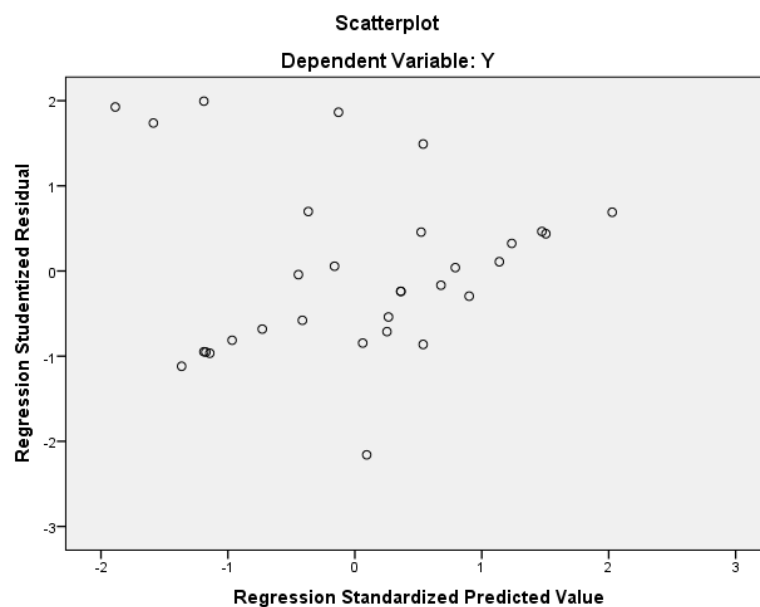
Gambar 4.7

Uji Normalitas

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian asumsi residual dengan varians tidak konstan. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menampilkan scatterplot dari ZPRED (nilai prediksi, sumbu X) dengan SRESID (nilai residualnya, sumbu Y). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya.

Grafik uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah sehingga hal ini membuktikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas untuk variabel penelitian, sehingga asumsi dasar bahwa variasi residual sama untuk semua pengamatan terpenuhi. Hasil pengujian dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 4.8

Uji Heteroskedastisitas

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dalam memengaruhi variabel tidak bebas secara bersama-sama ataupun secara parsial. Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda untuk dua variabel bebas yaitu :

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,312	9,747		,955	,348
	Etika Propesi (x1)	-,244	,195	,203	1,254	,220
	Kecerdasan Emosional (x2)	,566	,173	,528	3,265	,003

Dependent Variable: Laporan Akuntan (Y)
Sumber : Output melalui SPSS Versi 22.0

Berdasarkan tabel 4.10 di atas hasil yang telah diperoleh dari koefisien regresi diatas, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 9,312 + 0,244 + 0,566 + e$$

Model ini menunjukkan bahwa koefisien regresi hasil analisis bertanda positif. Hasil ini memberikan gambaran bahwa adanya hubungan positif dari variabel etika profesi dan kecerdasan emosional terhadap kualitas laporan akuntan yang berarti bahwa semakin meningkat etika profesi dan kecerdasan emosional maka akan meningkat kualitas laporan akuntan.

Dapat dijelaskan variabel etika profesi (X1) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,244 berarti bahwa apabila etika profesi naik sebesar 1%

maka kualitas laporan akuntan akan mengalami peningkatan sebesar 0,244% pada saat variabel bebas lainnya tidak berubah (konstan), variabel kecerdasan emosional memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,566 berarti apabila kecerdasan emosional meningkat 1% maka kualitas laporan akuntan akan mengalami peningkatan sebesar 0,566% pada saat variabel bebas lainnya tidak berubah (konstan).

Kemudian jika etika profesi, serta tidak ada kecerdasan emosional maka nilai kualitas laporan akuntan adalah sebesar 9,312%.

5. Uji Hipotesis

a. Uji R^2

Analisis determinasi adalah perbandingan antara variasi Y (dependen) yang dijelaskan oleh X (independen). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan koefisien determinasi adjusted R^2 untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji, koefisien determinasi adjusted R^2 sebesar 0,286 menunjukkan bahwa 28,6% etika profesi dan kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kualitas laporan akuntan pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar sedangkan 71,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.12**Uji Determinasi****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,535 ^a	,286	,235	3,82373

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional (x2), Etika Propesi (x1)

Sumber : Output melalui SPSS Versi 22.0

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pada pengujian parsial (uji t) ini adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil uji parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.13**Uji Parsial****Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,312	9,747		,955	,348
	Etika Propesi (x1)	,244	,195	,203	1,254	,220
	Kecerdasan Emosional (x2)	,566	,173	,528	3,265	,003

Dependent Variable: Laporan Akuntan (Y)

Sumber : Output melalui SPSS Versi 22.0

Berdasarkan hasil uji t diatas dapat dilihat bahwa variabel X1 yakni etika profesi memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,254 dengan tingkat signifikansi 0,220. Diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,699 dengan profitabilitas

0,05 dan derajat kebebasan (df) = 29 dari rumus $(n - k - 1) = (31 - 1 - 1)$. Dari penjelasan tersebut diperoleh bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,254 < 1,669$) dan juga probabilitas < tingkat signifikan ($0,05 < 0,22$). Hal ini berarti H_a ditolak dan H_0 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa etika profesi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan akuntan karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel etika profesi lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan uji t pada tabel di atas memperlihatkan bahwa variabel kecerdasan emosional memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,265 > 1,669$) dan juga probabilitas > tingkat signifikan ($0,05 > 0,003$). Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan akuntan.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari analisis yang dilakukan dengan SPSS 22,0 yang menunjukkan hasil pengujian hipotesis maka dapat dikatakan bahwa etika profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan akuntan. Hal ini dikarenakan ada beberapa faktor yang mengakibatkan terjadinya kasus-kasus penyimpangan yang sering dihadapkan pada dilema etis. Diantaranya yaitu tingkat pendidikan auditor rata-rata lulusan S1 dan lama bekerjanya rata-rata 1-3 tahun sehingga mempengaruhi hasil pengisian kuesioner dan masih minimnya pengalaman sebagai auditor profesional, sehingga situasi konflik dapat terjadi

ketika seorang akuntan publik harus membuat *professional judgement* dengan mempertimbangkan sudut pandang moral.

Kecerdasan emosional pada penelitian ini menunjukkan hasil pengujian hipotesis maka dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan audit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik kecerdasan emosional maka kinerja yang akan ditampilkan auditor juga akan semakin baik.

Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sitorus, R. R., dan Wijaya, Mangoting menunjukkan etika profesi tidak berpengaruh secara signifikan. Dengan demikian H1 dalam penelitian ini yang menyatakan etika profesi terhadap kualitas laporan audit ditolak. Berbeda dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusuma (2012) dimana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik dalam memberikan sebuah opini.

Adapun hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2011) yang menggunakan variable kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan auditor berpengaruh positif dan signifikan. Dengan demikian H2 dalam penelitian ini yang menyatakan kecerdasan emosional terhadap kualitas laporan akuntan berpengaruh dan signifikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Etika profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan akuntan. Hal ini di dukung oleh data atau dengan kata lain menyatakan bahwa tidak berpengaruh signifikan sehingga H1 ditolak, karena adanya beberapa faktor yang mengakibatkan terjadinya kasus-kasus penyimpangan yang sering dihadapkan pada dilema etis. Situasi konflik dapat terjadi ketika seorang akuntan publik harus membuat *professional judgement* dengan mempertimbangkan sudut pandang moral.
2. Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kualitas laporan akuntan. Hal ini didukung oleh data atau dengan kata lain menyatakan bahwa semakin baik kecerdasan emosional maka kinerja yang akan ditampilkan auditor juga akan semakin baik.

B. Saran

1. Untuk para pekerja profesional yang berprofesi sebagai akuntan publik baik yang sudah berpengalaman atau yang baru akan menggeluti bidang tersebut hendaknya untuk mempersiapkan dan mempelajari segala sesuatunya yang

berhubungan dengan aturan-aturan dan etika profesi akuntan publik dengan seksama.

2. Bagi peneliti berikut diharapkan dapat menambah variabel dan menambah sampel penelitian untuk membuktikan kembali variabel dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Aiisiah, dan Pamudji. 2012. "Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kecendrungan Penerimaan Opini Audit Going Concern"
- Abdika, Cudtia Lizka. 2015. "Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, Skeptisisme Profesional, Independensi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit Auditor BPK dan BPKP Perwakilan Provinsi Riau". *JOM FEKON*. Vol 2 No.2 (diakses 22 Januari 2018)
- Arens, Alvin A. Rendal dan Mark. 2010. *Auditing and Assurance Service*. Edisi Tigabelas. New Jersey, 07458. Pearson Prentice Hall.
- Bharata, I.M.A.P, et al. 2017. "Pertimbangan Materialitas Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Etika Profesi dan Kompetensi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor". E- Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana. Vol. 20 No. 2 (diakses 15 Desember 2017)
- Hasibuan, Abdurrozaql. 2017. *Etika Profesionalisme Kerja*. Penerbit UISU Press: Medan.
- Hehanussa, S. J. 2018. "Analisis Komitmen Profesi Auditor, Etika Auditor, dan Kecerdasan Emosional Auditor Terhadap Kualitas Audit". Dalam *Jurnal Ekonomi Peluang* Vol. 12 No. 1.
- Herawati, Arleen., dan Santoso, Y.K. 2008. "Pengaruh Profesionalisme Auditor, Pengetahuan Akuntan Publik Dalam Mendeteksi Kekeliruan, dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas". (diakses pada 10 Desember 2017)
- Kasiram, Mohammad. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press
- Kusuma, H.S., et al. 2011. "Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pengambilan Keputusan Bagi Auditor". (diakses 13 Januari 2018)
- Notoprasetyo, Christin Gunaeka. 2012. "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya". Dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* Vol. 1 No. 4
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 71 Tahun. 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

- P, Golrida Karyawati. 2013. *Akuntansi untuk Non-Akuntan*. PT Gramedi Pustaka Utama: Jakarta
- Pratiwi,V.T., dan Widhiyani, N.L.S. 2017. "Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Organisasi, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor pada Tingkat Pertimbangan Materialitas". *E- Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana. Vol.19 No. 2 (diakses 25 januari 2018)
- Putra, Eka N.A. 2012. "Pengaruh Kompetensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Kerja, Etika dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit"
- Rahayu, dan Suhayati, E. 2010.*Auditing Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Penerbit Graha Ilmu: Yogyakarta
- Siregar, Syofian. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Kencana: Jakarta.
- Sitorus, R.R., Wijaya, Lenny. 2016. "Pengaruh Profesionalisme dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Dengan Struktur Audit Sebagai Pemoderasi". *Media Studi Ekonomi*. Vo. 19 No. 2
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta: Bandung.
- Sukmawati, N.L.G., et al. 2014. "Pengaruh Etika Profesi, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spritual Terhadap Opini Auditor". *E- Jurnal S1 Akuntansi*. Universitas Ganesha. Vol. 2 No. 1 (diakses pada 28 januari 2018)
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*, Cetakan Kesatu. Refika Aditama: Bandung.
- Sulistiyowati, Leny. 2010. *Panduan Praktis Memahami Laporan Keuangan*. PT Elex Media Komputindo: Jakarta.
- Supriyanto, A.S., dan Troena, E.K. 2012. "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual Terhadap Kepemimpinan Transformasional, Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Manajer". Vol. 10 No. 4 (diakses 8 Desember 2018)
- Taufiq, Taufeni., dan Hasan, Mudrika Alamsyah. 2014. "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual dan Perilaku Etis Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah". *JOM FEKON*. Vol. 1 No.2 (diakses 15 Desember 2017)
- Umar, M. R. 2017. "Pengaruh Kecerdasan Spritual Terhadap Etika Profesi Auditor pada Inspektorat Kota Kendari". (diakses pada 30 januari 2018)
- Uno, Hamzah B. 2010. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

- Utami, Galeh. Et al. 2014. "Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dengan Kredibilitas Klien Sebagai Pemoderasi". *Jurnal Nominal*. Vol. 3 No. 1. (diakses pada 25 januari 2018)
- Wijayanti, Gersontan Lewi. 2012. "Peran Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Dalam Meningkatkan Kinerja Auditor". Dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* Vol. 1 No.2.
- Yadiati, Winwin., Mubarak, Abdulloh. 2017. *Kualitas Pelaporan Keuangan: Kajian Teoretis dan Empiris Edisi Pertama*. PT Malebat Dedikasi Prima: Jakarta.
- Putra, Eka N.A. 2012. "Pengaruh Kompetensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Kerja, Etika dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit"

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Kuesioner Penelitian**KUESIONER PENELITIAN**

Kepada Yth

Bapak/Ibu : Auditor Kantor Akuntan Pubik

Di –

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan tugas akhir studi program S-1 di Universitas Muhammadiyah Makassar, peneliti bermaksud untuk menyusun skripsi yang berjudul **Pengaruh Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Laporan Akuntan**, maka peneliti memerlukan data penelitian sesuai dengan judul tersebut.

Identitas Peneliti :

Nama : Arifah Rachmadini AP

NIM : 105730510014

Program Studi/Fakultas : Akuntansi/Ekonomi dan Bisnis

Peneliti menyadari sepenuhnya, kehadiran kuesioner ini sedikit banyak akan mengganggu aktifitas Bapak/Ibu yang sangat padat. Namun demikian dengan segala kerendahan hati peneliti memohon kiranya Bapak/Ibu berkenan meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini.

Partisipasi Bapak/Ibu sangat penting bagi kesuksesan studi ini, kerahasiaan jawaban Bapak/Ibu sepenuhnya dijamin dan jawaban tersebut semata-mata hanya diperlukan kepentingan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.

Demikian surat ini peniliti sampaikan beserta kuesionernya. Atas perhatian serta kerjasama Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Hormat Saya

Arifah Rachmadini AP

Data Responden

Isilah dengan singkat dan jelas berdasarkan data diri Bapak/Ibu/Saudara.

Nama Responden : _____ *)

Usia : ≤ 25 26-30
 31-35 36-40
 ≥41

Jenis Kelamin : Pria Wanita

Pendidikan Terakhir : D3 S1
 S2 S3

Lama Bekerja : < 1 tahun 1-3 tahun
 4-5 tahun > 5 tahun

***) Boleh tidak diisi**

Bapak/Ibu/saudara yang kami hormati, mohon kiranya Bapak/Ibu/Saudara menjawab pertanyaan di bawah ini dengan tanda (✓). Pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan sebenarnya. Kuesioner ini disebarakan dalam rangka penelitian skripsi akuntansi. Keterangan :

1. Sangat tidak setuju (STS)
2. Tidak setuju (TS)
3. Netral (N)
4. Setuju (S)
5. Sangat Setuju (SS)

Variabel X₁ Etika Profesi

NO	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
Integritas						
1	Integritas mengharuskan seorang akuntan untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. Pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi.					
2	Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi akuntan dalam menguji semua kepuasan yang diambalnya.					
3	Akuntan dilarang menerima pemberian dalam bentuk apapun baik langsung maupun tidak langsung yang diduga atau patut diduga dapat mempengaruhi pelaksanaan tugas dan wewenangnya.					
Kerahasiaan						
4	Auditor independen tidak boleh memberikan informasi rahasia perusahaan klien kepada pihak lain.					
5	Kewajiban untuk menghormati kerahasiaan informasi klien berlanjut bahkan setelah hubungan kerja antara seorang akuntan dan klien berakhir.					
6	Akuntan harus menghindari pemanfaatan rahasia yang diketahui untuk kepentingan pribadi, golongan, atau pihak lain.					

Perilaku Professional						
7	Akuntan bertanggung jawab menyusun laporan dan rekomendasi yang lengkap, serta jelas setelah melakukan analisis memadai terhadap informasi yang relevan.					
8	Setiap akuntan harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat merusak reputasi profesi.					
9	Profesi akuntan publik merupakan profesi yang dapat dijadikan dasar kepercayaan masyarakat terhadap pengawasan kekayaan Negara.					

Variabel X₂ Kecerdasan Emosional

NO	Pertanyaan	STS	TS	N	S	S S
Mengendalikan Amarah						
10	Saya mengetahui pengaruh emosi terhadap kinerja, dan mampu menggunakan nilai-nilai untuk memandu membuat keputusan.					
11	Saya berupaya tetap bersifat independen dalam melakukan audit terhadap klien.					

12	Saya tidak pernah melakukan penarikan diri dari tugas yang diberikan.					
Kemandirian						
13	Auditor harus memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi berbagai kesulitan.					
14	Auditor tidak dapat diintimidasi oleh orang lain dan tidak tunduk karena tekanan yang dilakukan oleh orang lain guna mempengaruhi sikap dan pendapatnya.					
15	Dalam melakukan verifikasi, auditor memperoleh kebebasan dalam mengakses semua informasi yang berhubungan dengan kegiatan audit					
Sikap Hormat						
16	Dalam melaksanakan tanggung jawab yang diberikan, senior auditor selalu memberikan lebih dari yang diminta					
17	Dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki, senior auditor telah memberikan usaha yang maksimal terhadap pekerjaannya					
18	Auditor tidak mengelak atau meyalahkan orang lain yang dapat mengakibatkan kerugian orang lain.					

Variabel Y Kualitas Laporan Akuntan

NO	Pertanyaan	STS	TS	N	S	S S
Jujur						
19	Saat melakukan audit saya berupaya untuk melaporkan kesalahan yang ditemukan dengan jelas.					
20	Sebelum mengambil keputusan, saya selalu membandingkan hasil audit yang dicapai dengan standar hasil yang telah ditetapkan sebelumnya.					
21	Saya tidak menggunakan informasi secara langsung yang diperoleh klien.					
Relevan						
22	Laporan keuangan menyajikan Informasi yang tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.					
23	Akuntan bertanggung jawab menyusun laporan dan rekomendasi yang lengkap, serta jelas setelah melakukan analisis memadai terhadap informasi yang relevan.					
24	Penting bagi saya untuk memperoleh data yang relevan dan memadai dalam melakukan setiap penugasan					
Pengambilan Keputusan						

25	Auditor mempertimbangkan kepentingan negara.					
26	Dalam menyusun rekomendasi, auditor harus berpegang teguh kepada ketentuan/peraturan yang berlaku dengan tetap mempertimbangkan rekomendasi dapat dilaksanakan.					
27	Seorang auditor memerlukan pertimbangan profesionalnya sebelum melakukan penerimaan perikatan audit					

Sumber: Jurnal online Salomi J Hehanussa dan Nugraha Agung Eka Putra.

Lampiran 2 : Jawaban Kuesioner

Responden	JAWABAN KUESIONER ETIKA PROFESI								jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	4	3	3	4	3	4	4	3	28
2	5	4	4	5	4	4	5	5	36
3	5	4	5	5	4	4	4	4	35
4	4	3	3	4	5	4	4	5	32
5	4	3	3	4	3	3	3	3	26
6	5	4	4	5	4	5	5	5	37
7	4	3	3	4	3	4	4	3	28
8	5	4	5	5	4	4	4	4	35
9	5	4	4	5	5	5	5	5	38
10	5	3	3	5	3	4	4	4	31
11	4	5	4	4	4	4	4	4	33
12	5	4	4	5	4	5	5	5	37
13	5	4	4	5	5	4	4	4	35
14	5	4	3	5	4	2	4	4	31
15	5	4	4	5	4	5	5	5	37
16	4	3	3	4	3	4	4	4	29
17	4	3	3	4	5	4	4	4	31
18	5	4	4	5	5	5	5	5	38
19	2	5	3	2	5	5	5	5	32
20	3	4	4	3	5	4	4	4	31
21	5	4	5	5	4	4	4	4	35
22	5	3	3	4	5	4	4	4	32
23	4	3	3	4	3	3	3	3	26
24	5	4	4	5	4	5	5	5	37
25	4	3	3	4	3	4	4	4	29
26	5	4	5	5	4	4	4	4	35
27	4	4	4	5	5	5	5	5	37

28	4	3	3	5	3	4	4	4	30	
29	4	5	4	4	4	1	4	4	30	
30	5	4	4	5	4	5	5	5	37	
31	4	4	5	4	5	5	4	4	35	
Responden	JAWABAN KUESIONER KECERDASAN EMOSIONAL									Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	4	3	5	4	5	4	3	5	4	37
2	4	4	5	4	4	4	4	5	5	39
3	5	5	4	4	4	5	4	4	4	39
4	5	5	4	4	3	5	3	4	5	38
5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	37
6	4	5	4	5	5	5	5	5	5	43
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
8	5	5	4	4	5	4	5	4	4	40
9	5	4	4	5	4	5	4	5	5	41
10	4	4	4	4	4	5	4	4	4	37
11	4	3	4	4	3	4	3	4	4	33
12	4	3	3	4	3	4	3	4	4	32
13	4	4	3	4	4	4	4	4	3	34
14	4	4	5	4	4	5	4	4	4	38
15	4	5	4	3	5	5	5	3	4	38
16	4	4	3	3	4	4	4	3	3	32
17	3	3	3	4	3	4	3	4	4	31
18	3	3	4	4	3	4	3	4	4	32
19	3	4	5	3	4	5	4	3	4	35
20	5	5	4	5	5	4	5	5	5	43
21	5	5	5	4	5	4	5	5	4	42
22	4	5	4	4	4	4	4	5	5	39
23	4	4	4	5	5	5	5	4	4	40
24	5	4	4	5	4	5	4	4	4	39
25	5	3	4	4	4	4	4	4	4	36
26	5	3	3	4	4	4	4	4	4	35

27	3	4	3	4	3	4	4	4	3	32
28	3	4	5	3	4	5	4	4	4	36
29	4	5	4	3	4	5	3	4	3	35
30	2	4	3	4	3	2	3	4	4	29
31	4	3	3	3	4	2	4	3	4	30
Responden	JAWABAN KUESIONER KUALITAS LAPORAN AKUNTAN									Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	3	3	3	3	3	3	4	4	4	30
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35
6	4	5	4	5	5	5	5	5	5	43
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
8	5	5	4	4	5	4	5	4	4	40
9	5	4	4	5	4	5	4	5	5	41
10	4	4	4	4	4	5	4	4	4	37
11	4	3	4	4	3	4	3	4	4	33
12	4	3	3	4	3	4	3	4	4	32
13	4	4	3	4	4	4	4	4	3	34
14	4	4	5	4	4	5	4	4	4	38
15	4	5	4	3	5	5	5	3	4	38
16	4	4	3	3	4	4	4	3	3	32
17	3	3	3	4	3	4	3	4	4	31
18	3	3	4	4	3	4	3	4	4	32
19	3	4	5	3	4	5	4	3	4	35
20	5	5	4	5	5	4	5	5	5	43
21	5	5	5	4	5	4	5	5	4	42
22	4	4	4	5	4	5	5	5	5	41
23	4	4	5	4	4	4	4	5	5	39
24	5	5	4	4	4	5	4	4	4	39
25	5	5	4	4	3	5	3	4	5	38
26	4	4	5	4	4	4	4	4	4	37
27	4	5	4	5	5	5	5	5	5	43

	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,010	,019		,085	,000	,029	,136	,000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y.6	Pearson Correlation	,335	,458*	,430	,405*	,314	1	,293	,205	,525*	,585**
	Sig. (2-tailed)	,065	,010	,016	,024	,085		,110	,269	,002	,001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y.7	Pearson Correlation	,439*	,745*	,395	,351	,905*	,293	1	,388*	,343	,761**
	Sig. (2-tailed)	,013	,000	,028	,053	,000	,110		,031	,059	,000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y.8	Pearson Correlation	,504*	,333	,329	,893**	,392*	,205	,388*	1	,739*	,722**
	Sig. (2-tailed)	,004	,067	,071	,000	,029	,269	,031		,000	,000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y.9	Pearson Correlation	,393*	,364*	,446*	,715**	,274	,525**	,343	,739*	1	,711**
	Sig. (2-tailed)	,029	,044	,012	,000	,136	,002	,059	,000		,000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Jumlah	Pearson Correlation	,745*	,826*	,616**	,748**	,813*	,585**	,761*	,722*	,711*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,000	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 4 : Uji Reliability

Scale : Etika Profesi (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,782	,795	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	28,5806	10,918	,371	,833	,777
X1.2	29,2581	11,131	,397	,780	,772
X1.3	29,2581	10,131	,547	,738	,748
X1.4	28,5484	10,789	,398	,860	,773
X1.5	28,9355	10,596	,400	,515	,773
X1.6	28,9032	9,890	,436	,704	,772
X1.7	28,7419	10,198	,727	,874	,728
X1.8	28,7742	9,714	,729	,834	,720

Scale : Kecerdasan Emosional (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,820	,823	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	32,5806	12,985	,530	,801
X2.2	32,6129	13,045	,535	,801
X2.3	32,6774	13,559	,471	,808
X2.4	32,6774	14,026	,464	,809
X2.5	32,6452	12,837	,650	,786
X2.6	32,3871	13,512	,435	,814
X2.7	32,7097	13,080	,596	,793
X2.8	32,5484	13,856	,518	,803
X2.9	32,5806	13,985	,511	,804

Scale : Kualitas Laporan Akuntan (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,889	,888	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	33,9032	14,957	,657	,876
Y.2	33,8710	14,383	,760	,867
Y.3	34,0323	16,032	,510	,887
Y.4	33,9355	15,262	,670	,875
Y.5	33,9677	14,432	,742	,868
Y.6	33,7097	16,546	,491	,888
Y.7	33,9355	14,929	,679	,874
Y.8	33,8387	15,473	,639	,877
Y.9	33,8387	15,806	,633	,878

Lampiran 5 : Uji Regresi Linear Berganda

Descriptive Statistics

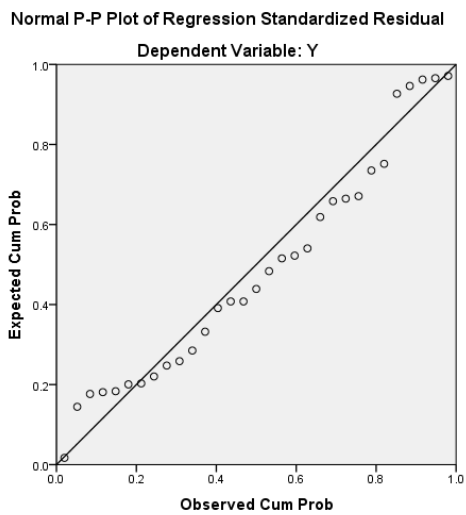
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Etika Propesi (x1)	31	26,00	38,00	33,0000	3,63318
Kecerdasan Emosional (x2)	31	29,00	45,00	36,6774	4,07748
Laporan Akuntan (Y)	31	30,00	45,00	38,1290	4,37220
Valid N (listwise)	31				

Coefficients^a

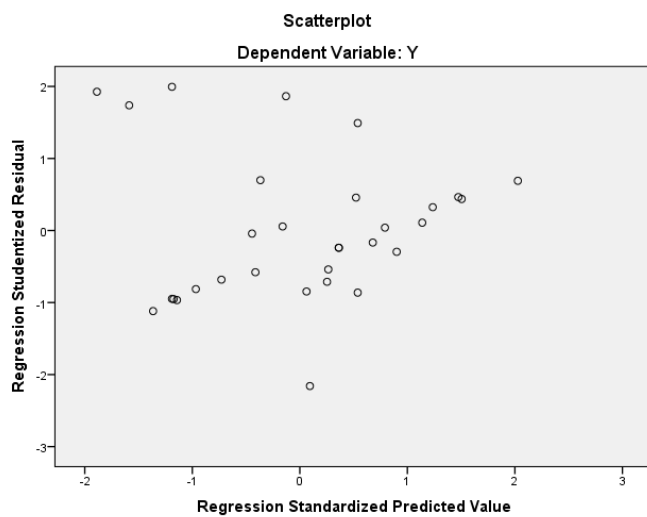
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,312	9,747		,955	,348
	Etika Propesi (x1)	,244	,195	,203	1,254	,220
	Kecerdasan Emosional (x2)	,566	,173	,528	3,265	,003

a. Dependent Variable: Laporan Akuntan (Y)

Lampiran 6 : Uji Normalitas



Lampiran 7 : Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 8 : Uji R²

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,535 ^a	,286	,235	3,82373

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional (x2), Etika Propesi (x1)

Sumber : Output melalui SPSS Versi 22.0

Lampiran 9 : Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,312	9,747		,955	,348
	Etika Propesi (x1)	,244	,195	,203	1,254	,220
	Kecerdasan Emosional (x2)	,566	,173	,528	3,265	,003

Dependent Variable: Laporan Akuntan (Y)

Sumber : Output melalui SPSS Versi 22.0